

SKRIPSI

**ANALISA PROSPEK USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA DAN
PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA
(STUDI KASUS INDUSTRI KERIPIK PISANG)
DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

SELY ANGGI SAPUTRI
NPM: 155110761

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Kaharudin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


Nama : Sely Anggi Saputri
NPM : 155110761
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1
PEMBIMBING I : Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, S.E., M.Si
PEMBIMBING II : Sinta Yulyanti SE, M.Ec. Dev
Judul Skripsi : Analisa Prospek Usaha Industri Rumah Tangga dan Peranannya dalam Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Industri Keripik Pisang) di Kabupaten Indragiri Hulu

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

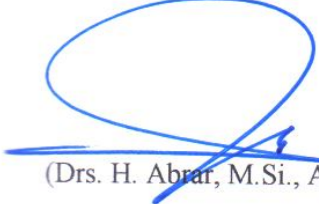

(Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, S.E., M.Si.)

PEMBIMBING II

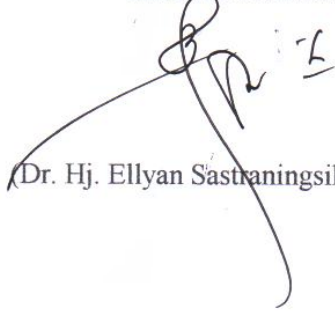

(Sinta Yulyanti, S.E., M.Ec. Dev)

Mengetahui :

DEKAN


(Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA)

KETUA JURUSAN


(Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, S.E., M.Si)

ABSTRAK

ANALISA PROSPEK USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGADAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA (STUDI KASUS INDUSTRI KERIPIK PISANG) DI KABUPATEN INDRAGIRIHULU

OLEH :

SELY ANGGI SAPUTRI
NPM. 155110761

(Dibawah Bimbingan: Pembimbing I. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, S.E.,M.Si dan
Pembimbing II. Sinta Yulyanti SE.,M.Ec., Dev)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana prospek usaha industri rumah tangga dan peranannya dalam penyerapan tenaga kerja (studi kasus industri keripik pisang) di Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan menggunakan analisa pendapatan dan juga digunakan rumus Benefit Cost Ratio untuk melihat apakah usaha industri keripik pisang di Kabupaten Indragiri Hulu layak atau tidak untuk diusahakan. Kemudian digunakan analisa deskriptif untuk melihat penyerapan tenaga kerja pada usaha industri rumah tangga keripik pisang di Kabupaten Indragiri Hulu. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa prospek dari usaha industri rumah tangga keripik pisang di Kabupaten Indragiri Hulu diperoleh nilai BCR >1 sehingga dapat diartikan bahwa usaha industri rumah tangga keripik pisang ini memiliki prospek yang layak untuk diusahakan dengan rata-rata nilai BCR dari responden lebih dari 1, dimana B/C Ratio terendah sebesar 2,52 dan tertinggi 2,85. Kemudian mengenai penyerapan tenaga kerja usaha industri keripik pisang ini memiliki 5 usaha dan dapat menyerap 18 orang tenaga kerja, dengan hal ini berarti usaha tersebut memiliki peranan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata kunci: Prospek Usaha, Penyerapan Tenaga Kerja, Industri Rumah Tangga

ABSTRACT

ANALYSIS PROSPECT OF INDUSTRIAL HOUSEHOLD BUSINESS AND ITS ROLE IN LABOR ABSORPTION (CASE STUDY OF BANANA CHIPS INDUSTRY) IN INDRAGIRI HULU

BY :

SELY ANGGI SAPUTRI
NPM. 155110761

(Consultant : Consultant I. Dr.Hj. EllyanSastraningsih, S.E., M.Si and
Consultant II. SintaYulyanti, S.E.,M.Ec., Dev)

The aim of this research is find out prospect of industrial household business and its role in labor absorption (case study of banana chips industry) in Indragiri Hulu. This research used an analysis of income and Benefit Cost Ratio formula to find out the appropriateness of industrial banana chips business in Indragiri Hulu. Furthermore, this research also used descriptive analysis to find out labor absorption in industrial banana chips business in Indragiri Hulu. From the research, it is concluded that the result of industrial banana chips show an appropriate prospect to be used as a business with the average of BCR value from the responses more than 1, the lowest B/C ratio is 2,52 and the highest 2,85. Then regarding the employment of the banana chips industry business have 5 businesses and can absorb 18 people, this means that the business has a role in the absorption of labor in Indragiri Hulu Regency

Keywords: *Business Prospect, Absorption Of Labor, Home Industry*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai waktu yang direncanakan. Penulis skripsi ini diajukan untuk memenuhi gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau, dengan skripsi yang berjudul “ANALISA PROSPEK USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA (STUDI KASUS INDUSTRI KERIPIK PISANG) DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU”. Akan tetapi, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut tidak lepas dari keterbatasan ,pengalaman serta kesempurnaan dari penyusunan skripsi. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk menyempurnakan pengetahuan penulis.

Penulis mengungkapkan banyak terimakasih atas berkat petunjuk, bimbingan, dorongan, bantuan, pengarahan serta motivasi yang telah diberikan semua pihak, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh Karena itu, pada kesempatan ini tidak ada kata yang lebih indah dan layak kecuali ucapan banyak terimakasih dan penghargaan yang mendalam dari penulis kepada:

1. Bapak Drs. Abrar, M.Si, AK selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak pembantu Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi Univrsitas Islam Riau.

10. Terimakasih kepada “Sahabat Kecil” saya yang ikut dalam membantu memberikan dorongan dan juga semangat meski mereka jauh (Husnil Khatimah, S.E, Suci Nela Adetya, S.KOM, Winda Okti Sahfira, S.Pd)
11. Terimakasih kepada “Tanjung Squad” yang menemani saya dalam mengerjakan skripsi ini, memberikan semangat , motivasi dan doa (Meshara Febrianty, S.Pd, Siska Desita Andini, S.Pd, Dea Putri Rafelina, S.Pd, Rya Dwi Ariani, S.I.kom, Nyai Fitriani)
12. Terimakasih kepada “Twitys” yang memberikan saya semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini (Khairul Fikri Adi, S.E, Widya Putri, S.E, Anggi Sriwahyu Ramadhani, S.E, Lammar Tumpal, S.E, Denni Aditya, S.E, Hudri Saputra, S.E)
13. Dan juga terimakasih kepada teman-teman tercinta saya yang selalu memberikan solusi, saran, do’a dan semangat dalam penyusunan skripsi ini (Yunita Sarah, S.E, Fenti Eka Pratiwi, S.E, Yesi Aswari, S.E, Fitri Kurniati, S.E, Wahyu Putri Almi, S.E, Dhea Rahmadianty, S.E, Tari Seskiya, S.P)
14. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman seangkatan 2015.
15. Dan semua pihak yang belum disebutkan namanya, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih dan semoga semua dukungan, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas kepada peneliti mendapat karunia dan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Kalimat penulisan skripsi ini sudah berusaha maksimal. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini kelak. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan suatu manfaat bagi kita semua

Pekanbaru, September 2019

Penulis

SELY ANGGI SAPUTRI



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan pustaka	12
2.1.1 Industri	12
2.1.2 Prospek Usaha	17
2.1.3 Biaya Produksi	19
2.1.4 Pendapatan	22
2.1.5 Tenaga Kerja	24
2.1.6 Permintaan Tenaga Kerja	30
2.1.7 Penyerapan Tenaga Kerja	31
2.1.8 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	33

2.2 Penelitian Terdahulu	38
2.3 Hipotesis.....	40
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian	41
3.2 Jenis dan Sumber Data	41
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5 Analisis Data	43
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	
4.1 Sejarah Kabupaten Indragiri Hulu.....	48
4.2 Letak dan Keadaan Geografis di Kabupaten Indragiri Hulu	50
4.3 Masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu	53
4.4 Agama Masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu	55
4.5 Mata Pencaharian Penduduk	55
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Responden	57
5.2 Analisis Prospek Usaha Industri Rumah Tangga	63
5.3 Peranan Usaha Industri Rumah Tangga	71
5.4 Pembahasan.....	73
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	77
6.2 Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kabupaten Indragiri Hulu,2017	4
1.2 Jenis-jenis Industri Kecil dan Jumlah Tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu, 2017.....	5
1.3 Jumlah Unit Usaha Industri Rumah Tangga, Tenaga Kerja, Menurut Jenis Industri Rumah Tangga di Kabupaten Indragiri Hulu, 2017.....	6
4.1 Jarak Dari Ibukota Kecamatan Ke Ibukota Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2017	51
4.2 Jumlah Kecamatan Dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2017	52
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2017	53
4.4 Jumlah Penduduk Dan Jumlah Rumah Tangga Menurut Kecamatan Di Kabupaten Indragiri Hulu, 2017	54
5.1 Umur Responden Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Di Kabupaten Indragiri Hulu	58
5.2 Jenis Kelamin Responden Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Dikabupaten Indragiri Hulu	59
5.3 Tingkat Pendidikan Responden Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Dikabupaten Indragiri Hulu.....	59
5.4 Status Responden Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Dikabupaten Indragiri Hulu	60
5.5 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Di kabupaten Indragiri Hulu	60
5.6 Lamanya Responden Dalam Menjalankan Usaha Industry Rumah Tangga Keripik Pisang Di kabupaten Indragiri Hulu	61

5.7 Status Kepemilikan Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Di kabupaten Indragiri Hulu	62
5.8 Sifat Usaha Yang Dijalankan Pengusaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Di kabupaten Indragiri Hulu	63
5.9 Jumlah Produksi Dan Harga Keripik Pisang Perbungkus/Bulan Di Kabupaten Indragiri Hulu	64
5.10 Biaya Tetap Pada Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Di kabupaten Indragiri Hulu	66
5.11 Biaya Variabel Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Di kabupaten Indragiri Hulu	67
5.12 Analisis Pendapatan Bersi Usaha Indsutri Rumah Tangga Keripik Pisang Di kabupaten Indragiri Hulu	68
5.13 Perhitungan B/C Ratio Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Dikabupaten Indragiri Hulu	69
5.14 Jumlah Tenaga Kerja Yang Digunakan Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Di kabupaten Indragiri Hulu	70
5.15 Status Hukum Usaha Yang Dijalankan Pengusaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Di kabupaten Indragiri Hulu	70
5.16 Jumlah Usaha Dan Tenaga Kerja Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Di kabupaten Indragiri Hulu 2013-2017	72
5.17 Pertumbuhan Unit Usaha Dan Tenaga Kerja Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Di Kabupaten Indragiri Hulu.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri adalah salah satu sektor ekonomi yang sedang dikembangkan di Indonesia sebagai sektor penggerak kemajuan sektor-sektor ekonomi lainnya. Peran sektor industri dalam perekonomian dinilai sangat penting terutama dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Oleh karena itu industri sebagai sektor dominan dari populasi industri di Indonesia, bahkan menjadi salah satu sektor industri yang mampu berdiri di tengah-tengah krisis moneter global dan aktivitasnya dinilai membawa efek berganda yang positif untuk mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan kerja dan menunjang pembangunan daerah serta memanfaatkan energi, sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada.

Melonjaknya pertumbuhan penduduk suatu Negara yang diiringi dengan penambahan angkatan kerja telah menimbulkan masalah, hal ini tentu disebabkan karena belum berfungsinya semua sektor kehidupan masyarakat dengan baik serta belum meratanya pembangunan disegala bidang sehingga ketersediaan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan laju pertumbuhan penduduk yang cepat. Industri kecil, menengah (IKM) harus dibiasakan berada dalam iklim persaingan dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas serta mencari keunggulan melalui peningkatan kualitas dan keunikan produk agar dapat meraih pasar. Sehingga perlu adanya perhatian yang khusus dari pemerintah agar meningkatkan nilai tambah,

meningkatkan kemampuan teknologi, dukungan infrastruktur mendorong penciptaan lapangan pekerjaan dan memperkuat kemampuan Industri Kecil Menengah dalam melakukan eksporsehingga usaha industri dapat berkembang dengan baik.

Perkembangan industri di Indonesia sangat pesat, baik itu industri kecil, industri menengah, maupun industri besar. Dengan berkembangnya industri di Indonesia diharapkan mampu untuk memecahkan permasalahan-permasalahan sosial ekonomi yang ada, seperti mengurangi tingkat pengangguran dengan terciptanya lapangan pekerjaan, memenuhi kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas, dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Industri kecil salah satunya yang mampu bertahan menghadapi goncangan krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997. Usaha industri kecil tergolong jenis usaha mikro dan marginal yang ditandai dengan penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal dan akses yang rendah, dan berorientasi pada pasar lokal, di beberapa negara menunjukkan bahwa usaha kecil rumah tangga cukup berperan besar bagi pertumbuhan ekonomi.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi perlu adanya pembangunan industri yang diarahkan agar tercapai landasan yang kuat untuk tumbuh dan berkembang atas kemampuan sendiri yaitu mengarah pada industrilisasi, pada konsep industrilisasi yang dilaksanakan sangat membutuhkan peranan industri kecil yang mantap dalam berbagai kegiatan ekonomi yang mampu bertahan dalam berbagai keadaan ekonomi sehingga mendukung berkembangnya industri sebagai penggerak utama peningkatan pertumbuhan dan perluasan lapangan kerja. Dari pelaksanaan

industrialisasi yang tepat adalah memberikan keleluasaan bagi manufaktur yang berorientasi kesempatan kerja dan ekspor untuk berkembang menurut mekanisme pasar.

Pada saat ini, proses pembangunan sering dikaitkan dengan proses industrialisasi. Pembangunan industri merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selain untuk mendapatkan keuntungan, tujuan lain dari dibangunnya sebuah industri ialah untuk mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Dengan berkurangnya angka pengangguran maka juga bisa dikatakan angka kemiskinan berkurang karena masyarakat yang bekerja telah mampu memenuhi taraf kebutuhan hidupnya.

Provinsi Riau adalah salah satu wilayah yang sangat pesat perkembangannya, hal ini dapat dilihat dari pemekaran wilayahnya yaitu terdiri dari 12 kabupaten, Kabupaten Indragiri Hulu merupakan wilayah dari Provinsi Riau. Indragiri Hulu sebagai salah satu daerah yang sangat berperan dalam pengembangan industri kecil, hal ini dapat dilihat dari banyak masyarakat yang bekerja pada bidang industri, terutama industri kecil atau industri rumah tangga. Munculnya industri rumah tangga di Indragiri Hulu dapat meningkatkan ekonomi dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keteampilan masyarakat, hal ini akan memberikan kemajuan yang penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat.

Dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu pada tabel berikut:

Tabel1.1: Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2017

NO	Nama Kecamatan	Jenis Kelamin		Total Penduduk (Jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Peranap	16.765	15.968	32.733
2	Batang Peranap	5.406	5.048	10.454
3	Sebrida	28.808	26.321	55.129
4	Batang Cenaku	17.170	15.873	33.043
5	Batang Gansal	17.902	16.263	34.165
6	Kelayang	12.396	11.942	24.338
7	Rakit Kulim	11.936	11.520	23.456
8	Pasir Penyau	18.341	17.812	36.153
9	Lirik	14.051	13.086	27.137
10	Sungai Lala	7.617	7.329	14.946
11	Lubuk Batu Jaya	11.023	10.229	21.252
12	Rengat Barat	23.864	22.551	46.415
13	Rengat	26.333	26.825	53.158
14	Kuala Cenaku	6.884	6.634	13.518
Jumlah total		218.496	207.401	425.897

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu, 2017

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2017 dengan total penduduk terendah terdapat pada Kecamatan Batang Peranap yaitu sebanyak 10.454 jiwa yang terdiri dari 5.406 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 5.048 jiwa berjenis kelamin perempuan, sedangkan total penduduk yang tertinggi terdapat pada Kecamatan Seberida yaitu sebanyak 55.129 jiwa yang terdiri dari 28.808 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 26.321 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Perkembangan penduduk dari suatu daerah tidak terlepas dari pesatnya perkembangan industri yang merupakan acuan dari setiap Negara agar industri dinegarinya dapat maju lebih pesat lagi dan idnsutri kecil itu sendiri memberikan peranan dalam penyediaan kesempatan kerja yang ada di kabupaten Indragiri Hulu apalagi dilihat dari besar laju pertumbuhan penduduk Indonesia terutama lajunya pertumbuhan penduduk kabupaten Indragiri Hulu.

Adapun jenis-jenis industri kecil di kabupaten Indragiri Hulu ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2: Jenis-jenis Industri Kecil, Unit Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017

No	Jenis Industri Kecil	Jumlah Usaha (unit)	JumlahTenaga Kerja (orang)
1.	Industri Kerajinan	1.995	3.615
2.	Industri Kimia Agro dan Hasil Hutan	1.950	4.099
3.	Industri Logam Mesin dan Elektronika	482	893

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2017

Dari data tabel 1.2 bahwa jenis-jenis industri kecil di Kabupaten IndragiriHulu terdapat jumlah industri kerajinan sebanyak 1.995 unit dan jumlah tenaga kerja sebanyak 3.615 orang, pada industri kimia agro dan hasil hutan sebanyak 1.950 unit dan jumlah tenaga kerja 4.099 orang, pada industri logam mesin dan elektronika yaitu sebanyak 482 unit dan jumlah tenaga kerja sebesar 893 orang.

Perkembangan ekonomi serta dinamika penduduk di wilayah pedesaan di Indonesia telah mengembangkan usaha industri kecil rumah tangga. Sementara itu, akibat kondisi perekonomian dan tingkat pendapatan masyarakat yang masih rendah, industri kecil rumah tangga pada umumnya bergerak pada usaha industri pengolahan yaitu usaha yang memproduksi barang-barang yang sederhana dan terjangkau yang berasal dari bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi, diantaranya produk kerajinan dan pangan.

Dapat kita lihat jenis-jenis industri dan tenaga kerja pengolahan produk kerajinan tangan dan pangan sebagai berikut:

Tabel 1.3: Jumlah Unit Usaha Industri Rumah Tangga, Tenaga Kerja, Menurut Jenis Industri Rumah Tangga di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2017

No	Jenis Industri	Usaha (unit)	Tenaga kerja (orang)
1	Dodol	14	52
2	Lanting Ubi	14	24
3	Keripik pisang	42	54
4	Keripik bawang	40	52
5	Keripik tempe	11	29
6	Kue cincin	27	27
7	Roma jahe	4	4
8	Emping melinjo	13	18
9	Kerupuk jangek	6	8
10	Kerupuk sagu	15	21
11	Mie sagu	10	14
12	Tas manik-manik	1	3
13	Tenunan	2	5
14	Bordir	3	6
	Jumlah	175	315

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2017

Dari tabel diatas banyaknya unit usaha dan tenaga kerja di kabupaten Indragiri hulu pada tahun 2017, usaha industri rumah tangga terbesar terdapat pada usaha keripik pisang yaitu terdapat 42 unit usaha dan tenaga kerja sebanyak 54 orang sedangkan unit usaha terkecil terdapat pada industri manik-manik yaitu 1 unit usaha dan tenaga kerja sebanyak 3 orang.

Salah satu industri yang menjadi faktor pendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu dengan kelompok industri terbesar pada sektor logam, mesin, dan aneka kerajinan, yang kemudian terdapat usaha keripik pisang, usaha ini merupakan salah satu usaha masyarakat yang bergerak disektor industri rumah tangga yang beberapa tahun belakangan ini mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Keripik pisang adalah makanan cemilan yang terbuat dari pisang, yaitu pisang yang diiris tipis kemudian digoreng hingga garing dan gurih, untuk mendapatkan irisan yang bagus maka digunakan irisan khusus untuk keripik. Di Indragiri Hulukeripik pisang terbuat dari pisang kepok dan pisang tanduk, terbayangkan gimana gurih dan renyahnya keripik pisang ini yang memiliki rasa asin maupun manis sebagai teman saat bekerja, sebagai cemilan di perjalanan dan lain-lain.

Keripik pisang ini merupakan usaha rumahan yang beberapa tahun ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, meskipun tergolong industri kecil namun mampu membuktikan bahwa usaha ini mampu meningkatkan ekonomi dari masyarakat terutama ekonomi keluarga. Berbagai macam keripik tentu sudah pernah kita cicipi, termasuk keripik pisang, bahkan keripik ini sering menjadi salah satu hidangan untuk tamu saat lebaran, dan hampir di setiap rumah membuat keripik

pisang sebagai cemilan. Namun ternyata keripik pisang sudah menjadi oleh-oleh khas Indragiri Hulu, siapapun yang datang keIndragiri Hulu akan menjadikan cemilan ini sebagai buah tangan yang sangat populer bagi masyarakat diperkotaan maupun pedesaan.

Keripik pisang mempunyai peluang bisnis yang cukup tinggi jika diolah dengan benar dan dipasarkan secara tepat, sehingga permintaan konsumen akan produksi keripik pisang akan meningkat. Tujuan dari usaha industri pada dasarnya yaitu memaksimalkan laba, yang didapat dari selisih pendapatan di kurangi dengan biaya modal dan biaya upah tenaga kerja, untuk meningkatkan suatu produksi barang dan jasa sangat dibutuhkan peranan dari tenaga kerja sehingga dibutuhkan penambahan tenaga kerja dengan kata lain membuka kesempatan kerja bagi orang yang sedang membutuhkan pekerjaan. Peningkatan permintaan perekonomian secara permanen akan meningkatkan kesempatan kerja total, sedangkan peningkatan perekonomian secara sementara hanya akan meningkatkan jumlah jam kerja saja tanpa peningkatan peluang kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISA PROSPEK USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA DAN PERANANNYA DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA (STUDI KASUS INDUSTRI KERIPIK PISANG) DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana prospek usaha industri rumah tangga keripik pisang di Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Bagaimana peranan usaha industri rumah tangga keripik pisang dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prospekusahaindustri rumah tangga keripik pisang di Kabupaten Indragiri Hulu
2. Untuk mengetahui peranan usahaindustri rumah tangga keripik pisang dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu

1.4 Manfaat Peneletian

Disamping itu manfaat yang diharapkan penulis dengan di adakannya penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan agar pemerintah, investor serta instansi yang terkait untuk terus mengembangkan usaha industri keripik pisang di Kabupaten Indragiri Hulu dan lebih memberikan pembinaan mengenai produksi usaha industri keripik pisang di masa yang akan datang.

2. Meningkatkan kualitas kerja, antara lain dengan memberikan pelatihan-pelatihan bagi tenaga kerja daerah, serta mengubah sikap mental pengusaha daerah kearah yang lebih baik, antara melalui penataran, penyuluhan dan sebagainya.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan memahami tentang prospek usaha industri rumah tangga keripik pisang dan peranannya dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan penelitian, maka skripsi di tulis VI bab, dimana dalam masing-masing bab terdiri dari sub-sub dengan kerangka sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Merupakan suatu landasan teori, penunjukan teori-teori yang melandasi penulisan skripsi ini jugaa dikemukakan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini di uraikan mengenai lokasi penelitian, jenis dan sumber data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Merupakan bab yang berisikan uraian tentang gambaran umum daerah penelitian yang meliputi geografis dan iklim Kabupaten Indragiri Hulu.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan bab pembahasan masalah penelitian sesuai dengan judul skripsi.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Industri

Menurut Sukirno (2013:194) dalam pengertian umum industri pada hakikatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Kegiatan seperti itu antara lain yaitu pabrik tekstil, pabrik perakit, atau pembuat mobil, dan pabrik pembuat minuman ringan.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Suatu industri tidak akan bisa berjalan tanpa adanya faktor-faktor produksi yang mendukung jalannya industri tersebut. Hasil dari sebuah industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga ada berbentuk jasa. Menurut Undang-Undang No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Menurut Wibowo (2004:5) bahwa usaha produksi atau industri adalah jenis usaha terutama bergerak dalam proses pengubahan suatu barang atau bahan menjadi barang atau bahan lain yang berbeda bentuk atau sifatnya yang mempunyai nilai tambah. Jadi industry adalah usaha yang bergerak dalam proses memproduksi suatu barang atau bahan menjadi barang lain yang mempunyai nilai tambah atau guna.

Pengertian industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis, dimana kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, bentuk produk akhir dan konsumen produk akhir. Dalam arti luas industry dapat didefinisikan sebagai kumpulan barang dan jasa dengan elastisitas yang positif dan negatif secara garis besar industri dapat didefinisikan sebagai kelompok perusahaan yang memproduksi barang dan jasa atau bersifat substitusi (Kuncoro, 2007:135).

Menurut Kristanto (2002:156-157) industri dapat dikelompokkan menjadi:

1. Industri Dasar atau Hulu

Industri hulu ini memiliki sifat: padat modal, berskala besar, menggunakan teknologi maju dan teruji, lokasinya selalu dipilih dekat pasar dengan bahan baku yang mempunyai sumber energi sendiri, dan pada umumnya lokasi ini belum tersentuh pembangunan, karena itu industri hulu membutuhkan perencanaan sampai operasional.

2. Industri Hilir

Merupakan perpanjangan proses produksi hulu. Pada awalnya industri ini mengolah bahan setengah jadi menjadi barang jadi. Lokasinya selalu diusahakan dekat pasar, dan menggunakan teknologi modern dan teruji, padat kaya.

3. Industri kecil

Industri kecil banyak berkembang didaerah pedesaan dan perkantoran, memiliki peralatan sederhana. Pada hakikat produksinya sama dengan industri hilir, tetapi sistem penglihatnya lebih sederhana.

Industri kecil Menurut Departemen Perindustrian dan perdagangan (Depperindag) mendefenisikan industri kecil sebagai industri kecil yang memiliki tenaga kerja antara 5-19 orang, nilai investasi seluruhnya sampai dengan Rp 200 juta di luar tanah dan bangunan. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 254/MPP/Kep/1997 tanggal 28 juli 1997.

Menurut Badan Pusat Statistik (2001) industri kecil adalah industri yang mempekerjakan tenaga kerja kurang dari 20 orang yang terdiri dari pekerja kasar yang dibayar, pekerja pemilik dan pekerja keluarga yang tidak dibayar. Perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 1-4 orang disebut sebagai industri rumah tangga.

Industri kecil adalah kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjaanya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, penggolongan sektor industri dilakukan ke dalam empat golongan berdasarkan banyaknya pekerja yang bekerja pada industri tersebut, yaitu :

1. Industri besar, dengan tenaga kerja 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang, dengan tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang.
3. Industri kecil, dengan tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang.
4. Industri rumah tangga, dengan tenaga kerja 1 sampai 4 orang.

Adapun kategori Industri Kecil menurut Departemen Perindustrian (1999) industri kecil yaitu:

1. Industri Kecil Modern, yaitu industri yang meliputi :
 - a. Memiliki skala produksi yang terbatas.

- b. Menggunakan teknologi proses madya (intermediate process technology).
 - c. Dilibatkan dalam sistem produksi besar dan menengah dengan sistem pemasaran domestik dan ekspor.
 - d. Menggunakan mesin khusus dan alat perlengkapan lainnya.
2. Industri kecil tradisional memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
- a. Mesin yang dipakai dan alat kelengkapan modal hanya relatif sederhana.
 - b. Proses teknologi yang digunakan sederhana.
 - c. Lokasi di daerah pedesaan.
 - d. Aksesnya untuk mencapai atau menjangkau pasar di luar lingkungannya yang berdekatan terbatas.

Industri kecil merupakan kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjanya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil dapat juga diartikan sebagai usaha produktif diluar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan yang berskala kecil dan industri rumah tangga yang diusahakan untuk menambah pendapatan keluarga.

Industri kecil dalam proses produksinya mengalami berbagai masalah, yaitu:

1. Keterbatasan modal kerja atau modal investasi, kekurangan modal disebabkan oleh keterbatasan keuangan yang disediakan oleh lembaga bank maupun nonbank.

2. Kesulitan mendapat bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau.
3. Keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, masalah yang dihadapi dalam bentuk peralatan produksi yang masih tradisional dan kurangnya keterampilan pekerja dalam menggunakan teknologi.
4. Kesulitan dalam pemasaran, yang berkaitan dengan keterbatasan informasi serta keterbatasan dana biaya pemasaran.

Selain dari permasalahan yang dihadapi industri kecil dalam kegiatan produksinya, industri kecil juga memiliki beberapa kekuatan dan kelemahan yaitu:

Kekuatan industri kecil:

- a. Supply tenaga kerja melimpah
- b. Mengandalkan sumber-sumber keuangan informal yang mudah diperoleh.
- c. Mengandalkan bahan baku lokal
- d. Melayani segmen pasar bawah yang tinggi permintaannya
- e. Motivasi yang kuat untuk mempertahankan usahanya.

Kelemahan industri kecil:

- a. Kualitas Sumber Daya Manusia (pendidikan normal) rendah
- b. Produktivitas rendah
- c. Etos kerja dan disiplin rendah
- d. Penggunaan tenaga kerja cenderung eksploitasi dengan tujuan untuk mengejar target
- e. Sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja yang tidak dibayar.
- f. Nilai tambah yang diperoleh rendah dan akumulasinya sulit terjadi.

2.1.2 Prospek Usaha

Menurut Krugman (2003:121) prospek adalah usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan keuntungan. Usaha merupakan kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud tertentu. Jadi, prospek adalah usaha seseorang untuk mendapatkan keuntungan yang kegiatan usahanya membutuhkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi kebutuhan hidup.

Prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Seorang calon pengusaha diperlukan sebuah investasi yang tidak mudah diperoleh, maka sebelum memulai usaha perlu dilakukan sebuah studi kelayakan bisnis bisa dikatakan mempunyai tujuan untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang belum tentu menguntungkan, atau meminimumkan kegagalan suatu proyek yang akan dilakukan (Sunyoto, 2014:15).

Tujuan dari investasi untuk mengetahui sejauh mana gagasan usaha yang direncanakan dapat memberikan manfaat, baik manfaat (*benefit*) keuangan maupun sosial. Hasil perhitungan investasi merupakan indikator dari modal yang ditanamkan, yaitu perbandingan antara total manfaat (*present value*) selama umur ekonomis usaha. Jika hasil perhitungan investasi menunjukkan layak (*feasible*) kemungkinan besar pelaksanaan gagasan usaha akan berhasil, dan sebaliknya (Sunyoto, 2014:14).

Menurut Sunyoto (2014:15), bahwa untuk menghitung perkiraan investasi ada beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu:

- *Metode Return On Investment (ROI)*
- *Metode Internal Rate Of Return (IRR)*
- *Metode Net Present Value (NPV)*
- *Metode Break Even Point (BEP)*
- *Metode payback Period (PP)*
- *Metode average Rate of Return (ARR)*

Net Present Value (NPV) atau nilai sekarang bersih adalah analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur layak tidaknya suatu usaha dilaksanakan dilihat dari nilai sekarang arus kas bersih yang akan diterima dibandingkan dengan nilai sekarang dari jumlah investasi yang dikeluarkan (Sunyoto, 2014:19).

Menurut Sunyoto (2014:20) kriteria kelayakan usaha dari metode *Net Present Value* adalah sebagai berikut :

- Jika, $NPV > 0$, suatu usaha layak untuk terus dilakukan
- Jika, $NPV < 0$, suatu usaha tidak layak untuk dijalankan

Ada juga metode lain untuk menentukan kelayakan sebuah usaha yaitu Benefit Cost Ratio. Menurut Husman (2007:218), benefit cost rasio (B/C Ratio) merupakan angka perbandingan jumlah besarnya benefit diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan, dengan rumus :

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{B}{C}$$

Sumber: Evaluasi Proyek

Keterangan:

B = *Benefit* (keuntungan)

C = *Cost* (biaya)

- Jika $B/C > 1$, maka usaha keripik pisang layak untuk dijalankan
- Jika $B/C < 1$, maka usaha keripik pisang tidak layak untuk dijalankan

Studi kelayakan merupakan gambaran tentang usaha atau proyek yang akan dikerjakan dan melalui studi kelayakan, mereka akan dapat mengetahui prospek perusahaan dan kemungkinan-kemungkinan keuntungan yang diterima (Sunyoto, 2014:8)

2.1.3 Biaya Produksi

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada dua jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (Sukirno, 2013:208)

Dalam menganalisis kegiatan produksi teori ekonomi membedakan analisis dua jangka waktu yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Kegiatan memproduksi dalam jangka pendek apabila sebagian dari faktor produksi dianggap tetap jumlahnya, sedangkan jangka panjang semua faktor produksi dapat mengalami perubahan.

Produksi berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu "*To Produce*" yang artinya menghasilkan. Jadi arti kata produksi merupakan suatu kegiatan menghasilkan

sesuatu atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa melalui proses tertentu. semua prouduk, baik itu barang atau jasa, yang dikonsumsi oleh masyarakat setiap harinya berawal dari proses produksi. Setelah proses produksi, ada beberapa tahapan lagi sebelum akhirnya produk yang dihasilkan sampai ke konsumsi untuk digunakan.

Menurut Sadli (2001:280) Produksi sering digunakan dalam istilah membuat sesuatu, dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi, diarahkan sebagai perubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan konsumen yang berupa barang dan jasa.

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Untuk meningkatkan manfaat tersebut, diperlukan bahan-bahan yang disebut dengan faktor produksi. Sesuai dengan asumsi bahwa faktor produksi bersifat jarang maka faktor-faktor produksi tersebut harus dikombinasikan secara baik atau efisien. Secara umum, faktor produksi digolongkan menjadi faktor tenaga kerja dan faktor produksi modal. (Soeharno, 2007:4)

Menurut Usman (2000:118), faktor produksi merupakan unsur-unsur yang dapat digunakan atau dikorbankan dalam proses produksi. Faktor produksi yang biasa digunakan didalam proses produksi yaitu:

1. Sumber Daya Alam. Segala sesuatu yang disediakan alam dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan disebut Sumber Daya Alam. Sumber Daya Manusia meliputi segala sesuatu yang ada didalam bumi (tanah, laut, hutan, dan termasuk juga sinar matahari, udara, serta air)

2. Tenaga Kerja adalah segala kemampuan manusia yang diwujudkan dalam kegiatan, baik jasmani maupun rohani, dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang, jasa ataupun meningkatkan faedah suatu barang
3. Modal hasil faktor produksi atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut disebut modal. Dalam proses produksi, modal dapat berupa peralatan-peralatan dan bahan-bahan itu dapat diperoleh dengan uang, modal dapat juga berupa uang.
4. Kewirausahaan, dalam proses produksi pengusaha berusaha mengkombinasikan berbagai faktor produksi yang menghasilkan suatu produk dengan harapan memperoleh keuntungan.

Pengertian biaya produksi (i) *jangka pendek*, yaitu jangka waktu dimana sebagian faktor produksi tidak dapat ditambah jumlahnya, dan (ii) *jangka panjang*, yaitu jangka waktu dimana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan.

Jangka waktu analisis terhadap perusahaan yang melakukan kegiatan produksi dapat dibedakan menjadi jangka pendek dan jangka panjang. Dikatakan berada dalam jangka pendek apabila sebagian dari faktor produksi dianggap tetap jumlahnya. Faktor produksi yang dianggap tetap biasanya adalah modal, seperti mesin, dan peralatannya, bangunan perusahaan, dan lain-lain. Dalam jangka panjang semua faktor produksi dapat mengalami perubahan. Artinya dalam jangka panjang setiap faktor produksi dapat ditambah jumlahnya kalau memang diperlukan. Dalam jangka panjang perusahaan dapat melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di pasar.

Dalam jangka pendek, terdapat Biaya Total (TC), Biaya Tetap Total (TFC), Biaya Perubahan Total (TVC). Biaya Total (TC) adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya tetap total (TFC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi (input) yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya Perubahan Total (TVC) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (Sukirno, 2012:209).

2.1.4 Pendapatan

Menurut Hasfa (2003:22) pendapatan merupakan semua output yang dihasilkan dari suatu kegiatan tertentu, dalam praktiknya pengusaha pekerja tertentu menggunakan berbagai macam cara, dengan demikian maka hasil usaha yang diperoleh juga merupakan penjumlahan dari seluruh output yang dihasilkan.

Dalam suatu perekonomian pendapatan merupakan faktor penting, karena adanya pendapatan maka kegiatan perekonomian dapat berjalan dalam arti ekonomi pendapatan yaitu balas jasa atau penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor perusahaan yang dapat berupa gaji dan upah, sewa, bunga serta laba (Sukirno, 2009:91). Pendapatan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari jumlah barang yang terjual pada saat tingkat harga tertentu.

Menghitung pendapatan dengan rumus sebagai berikut:

a. Pendapatan

Adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari jumlah barang yang terjual pada saat tingkat harga tertentu.

$$TR = P.Q$$

Sumber: Evaluasi Proyek

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (pendapatan total)

P = *Price*(harga)

Q = *Quantity* (Jumlah barang)

b. Laba Usaha

Laba atau rugi adalah selisih antara nilai yang dihasilkan dengan nilai yang dikeluarkan. Nilai yang dihasilkan merupakan pendapatan, sedangkan nilai yang dikeluarkan merupakan biaya produksi. Apabila $TR > TC$ maka perusahaan memperoleh laba (*profit*), sedangkan Apabila $TR < TC$ maka perusahaan mengalami kerugian (*loss*). Menurut Soekartawi (2006:71) pendapatan bersih ialah pendapatan usaha tani atau selisish anantara pendapatan kotor usaha tani dengan total usaha tani.

Laba bersih adalah selisih total penjualan dikurangi dengan biaya produksi dengan memperhitungkan biaya-biaya lain yang timbul selama proses produksi tersebut.

$$\pi = TR - TC$$

Sumber: Evaluasi Proyek

Keterangan: π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi

Dalam rangka mencari suatu ukuran yang menyeluruh sebagai dasar penerimaan penolakan penyusutan suatu proyek, setelah dikembangkan berbagai macam cara dinamakan kriteria investasi merupakan alat ukur yang menentukan apakah suatu proyek layak untuk dilaksanakan atau tidak layak untuk dilaksanakan.

2.1.5 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam suatu kegiatan ekonomi. Dalam suatu proses produksi untuk menciptakan suatu produk dibutuhkan tenaga kerja untuk melakukannya, begitu juga dalam kegiatan distribusi produk hasil produksi. Walaupun dimasa sekarang banyak pula perusahaan yang menggunakan teknologi dalam prosesnya, namun dibutuhkan tenaga kerja dalam mengoperasikannya.

Menurut Undang-undang No.13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pengertian menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja (*manpower*) sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa.

Lebih lanjut dijelaskan tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah bekerja atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Dalam hal ini dijelaskan penduduk yang masih bersekolah dan penduduk yang mengurus rumah

tangga tetap termasuk dalam golongan tenaga kerja, karena mereka sewaktu-waktu dapat bekerja sehingga digolongkan dalam tenaga kerja.

Tenaga kerja juga bukan semata-mata penduduk dalam konteks universal, disetiap Negara memiliki batas usia tenaga kerja yang berbeda-beda. Di Indonesia sendiri batasan yang dapat disebut sebagai tenaga kerja yaitu penduduk yang berusia 15-64 tahun. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, penduduk diluar batasan usia kerja yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun, contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

Menurut Irwan dan Suparmoko (1992:67) yang dimaksud angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan belum bekerja, namun siap untuk mencari pekerjaan dan tingkat upah yang berlaku, kemudian penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan jasa untuk memperoleh penghasilan baik bekerja maupun tidak penuh. Jadi angkatan kerja merupakan penduduk yang bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan dengan memperoleh tingkat upah yang berlaku.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi, sebagai sarana produksi tenaga kerja lebih penting dalam proses produksi. Sebagaimana produksi tenaga kerja lebih penting dalam sarana produksi lainnya (bakir dan maning, 1990:29). Jadi tenaga kerja merupakan peranan yang sangat penting dalam proses memproduksi suatu barang.

Menurut Mulyadi (2003:59) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 sampai 64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara

yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mereka berpartisipasi dalam aktivitas tersebut, selain itu juga, pengertian tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistik adalah salah satu modal bagi geraknya roda pembangunan.

Sementara itu menurut Tambunan (2002:13) tenaga kerja merupakan faktor yang heterogen sehingga diperlukan adanya operasional organisasi. Yang kemudian tenaga kerja dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Tenaga kerja rohani, yaitu kerja dengan pencurahan pikiran dalam proses produksi. Hal ini dapat dilaksanakan oleh para tenaga kerja misalnya untuk membuat suatu keputusan atau rencana, para tenaga kerja ini menyampaikan pendapatnya sebagai sumbangan kepada perusahaan atau bagaimana cara memecahkan suatu masalah, oleh karena itu diperlukan peran dari tenaga kerja tersebut.
- 2) Tenaga kerja jasmani, yaitu tenaga kerja pelaksana dalam proses produksi, artinya pemberian tenaga kerja perusahaan secara fisik. Hal ini dilaksanakan jika seseorang telah ikut serta membuat rencana maka ia mau ikut serta untuk mencapai tujuan dari rencana yang telah dibuat tersebut.

Tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka berprestasi dalam aktivitas tersebut (Subri, 2003:57). Berdasarkan pengertian tenaga kerja tersebut disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah seluruh

penduduk dalam suatu Negara yang berusia kerja 15-64 tahun untuk memproduksi permintaan barang atau jasa.

Mantra (2003:224) mengatakan bahwa tenaga kerja identik dengan angkatan kerja, yang dimaksud dengan tenaga kerja (*manpower*) ialah besarnya penduduk yang diikutsertakan Dalam proses ekonomi. Sedangkan menurut Syahza (2009:52) tenaga kerja yaitu jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan disajikan ada permintaan terhadap teaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Jadi tenaga kerja yaitu menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampubekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu kegiatan yang dilakukan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Baik diukur secara fisik, kemampuan kerja diukur dengan usia dalam hal ini berusia antara 15-64 tahun. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau, secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja.

Adapun klasifikasi tenaga kerja yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja:

1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Arti dari mampu adalah mampu secara fisik dan jasmani, kemampuan mental dan secara yuridis mampu serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia secara aktif maupun pasif

melakukan dan mencari pekerjaan. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari 1) golongan yang bekerja, 2) golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan.

Untuk memudahkan pembahasan penawaran tenaga kerja atau Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) biasanya perlu disiapkan dengan tolak ukur tertentu:

- a) Umur
- b) Seks
- c) Wilayah Kota dan Pedesaan
- d) Pendidikan

Angkatan kerja termasuk golongan yang aktif secara ekonomis. Golongan ini terdiri dari penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dan berhasil memperolehnya (*employed*) dan penduduk yang menawarkan tenaga kerjanya dipasar tenaga kerja tetapi belum berhasil memperolehnya (*unemployed*). Penduduk yang digolongkan mencari pekerjaan menurut Simanjuntak adalah sebagai berikut: 1) mereka yang belum pernah dan sedang berusaha mencari pekerjaan, 2) mereka yang sedang bebas tugasnya dan sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah:

- a). Mereka yang selama seminggu melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atas keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit dua hari.
- b). Mereka yang selama seminggu tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari dua hari, tetapi mereka adalah orang-orang yang bekerja dibidang keahliannya seperti dokter, tukang cukur dan lain-lainnya serta pekerjaannya

tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena sakit, cuti, mogo, dan sebagainya.

2. Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat di dalam kegiatan produktif yaitu yang memproduksi barang. Jadi yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja yaitu bagian dari tenaga kerja yang tidak mampu mencari pekerjaan, termasuk dalam golongan ini adalah:

- 1). Golongan yang masih bersekolah adalah mereka yang kegiatannya hanya bersekolah atau menuntut ilmu disekolah.
- 2). Golongan yang mengurus rumah tangga yaitu mereka yang kegiatannya hanya mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah.
- 3). Golongan lain-lain, yang digolongkan disini adalah: a) penerima pendapatan yaitu mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan tetapi memperoleh pendapatan, seperti dari bunga simpanan, hasil sewa atas milik dan b) mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain misalnya karena lanjut usia, cacat, dalam penjara atau sakit kronis.

Menurut Sukirno (2000:77) Tenaga kerja bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Arti tenaga kerja meliputi keahlian dan keterampilan mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikannya tenaga kerja dibedakan menjadi 3 golongan yaitu :

1. Tenaga kerja kasar adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendahnya pendidikan dan tidak memiliki keahlian dalam suatu pekerjaan.

2. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu dan tukang memperbaiki tv dan radio.
3. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang ilmu tertentu, seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi, sarjana dan insinyur.

2.1.6 Permintaan Tenaga Kerja

Jika seorang pengusaha melakukan permintaan terhadap suatu faktor produksi, maka hal itu dilakukannya bukan untuk memperoleh kepuasan langsung yang diharapkannya dari faktor produksi tersebut. Pengusaha tersebut menginginkan faktor-faktor produksi karena harapan akan hasil yang daripadanya, misalkan permintaan pengusaha akan tenaga kerja (Winardi, 1988:21).

Permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan dari permintaan barang dan jasa, permintaan tenaga kerja dapat dilakukan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Permintaan dalam jangka pendek menggap bahwa tenaga kerja bersifat variabel sedangkan input lainnya bersifat tetap. Sementara itu permintaan dalam jangka panjang menggap bahwa semua tenaga kerja dan semua input lainnya bersifat variabel. Permintaan tenaga kerja dapat dilakukan individu perusahaan maupun oleh pasar tenaga kerja yang merupakan kumpulan semua individu perusahaan. Penentu jumlah tenaga kerja yang diminta oleh individu perusahaan dalam jangka pendek ditentukan oleh persamaan antara *marginal revenue product* dengan *marginal cost*. Sementara itu keseimbangan permintaan tenaga kerja individu perusahaan dalam jangka panjang terjadi pada saat nilai

marginal rate of substitution tenaga kerja dengan capital sama dengan rasio upah dengan tingkat bunganya (Rokhedi, 2012:76)

Pada dasarnya permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Biasanya permintaan akan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja sebagai berikut:

- 1). Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari produsen yang bersangkutan. Jika permintaan akan hasil produksi maka perusahaan akan meningkatkan hasil produksi. Hal itu akan mengakibatkan produsen akan menambah tenaga kerja untuk meningkatkan hasil produksi agar memenuhi permintaan pasar, keadaan ini akan merubah kurva permintaan tenaga kerja.
- 2). Harga barang-barang modal, jika modal dari suatu produksi menurun tentunya akan mempengaruhi nilai jual barang menjadi turun pula. Dalam keadaan seperti ini, produsen akan meningkatkan hasil produksi karena permintaan terhadap barang meningkat. Hal ini akan meningkatkan permintaan terhadap tenaga kerja, sehingga akan mempengaruhi kurva permintaan tenaga kerja.

2.1.7 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja menjelaskan tentang hubungan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki dengan tingkat upah. Permintaan pengusaha atas jumlah tenaga kerja yang diminta karena orang tersebut dapat meningkatkan jumlah barang atau jasa yang diproduksi dan kemudian dijual kepada konsumen. Adanya

pertambahan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bergantung kepada pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi.

Sedangkan menurut BPS, penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu unit usaha atau lapangan pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila unit usaha atau lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha atau instansi di mana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Menurut Simanjuntak (2001:82) penyerapan tenaga kerja ialah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor yang menghasilkan barang atau jasa yang relative besar.

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercerminkan dari banyak jumlah penduduk bekerja. Penduduknya yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002:45)

Penyerapan tenaga kerja adalah seberapa banyak jumlah tenaga kerja yang didapat atau ditampung dan diserap sebagai pekerja (sukarwati, 2009). Dalam hal ini penyerapan tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masuknya

sejumlah tenaga kerja yang tertampung pada industri kecil kopra dimana tenaga kerja tersebut berasal dari dalam desa maupun dari luar desa. Dapat disimpulkan bahwa masuknya jumlah tenaga kerja yang diserap atau ditampung tersebar dari berbagai sector perekonomian dan terserapnya penduduk atau tenaga kerja yang ada disebabkan oleh adanya permintaan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktifitas tenaga kerja, modal dan pengeluaran nonupah sedangkan eksternal yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga.

Dalam ilmu ekonomi seperti kita ketahui faktor-faktor produksi yang terdiri dari: tanah, modal, tenaga kerja, *skill*. Salah satu faktor tersebut adalah tenaga kerjayang sesuai dengan keahlian dan keterampilan yang dimiliki agar tenagakerja yangdimiliki dalam sektor industri, modal utama yang dibutuhkan adalah sumber dayamanusia. Banyak tenaga kerja yang tersedia tetapi tidak dapat diserap oleh industri hal ini dikarenakan keahlian tenaga kerja tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh industri, disini perlu adanya peranan pemerintah untuk melakukan pendidikan atau pelatihan terhadap tenaga kerja agar memiliki *skill* yang dibutuhkan oleh industri.

2.1.8 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Penyerapan Tenaga Kerja

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak selalu sama, tergantung konsep yang digunakan Negara tersebut. Mengenai pengertian atau definisi usaha kecil ternyata sangat bervariasi, disuatu Negara dengan Negara lain. Dalam definisi tersebut mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga

kerja dan pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam gugusan atau kelompok perusahaan tersebut.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dimaksud usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagai mana diatur dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan:

1. Usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Memiliki aset paling banyak Rp 50 juta atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp 300 juta.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Dengan nilai aset lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta hingga maksimum Rp 2.500.000.000.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan

sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta hingga paling banyak Rp 10 miliar atau memiliki hasil penjualan tahunan diatas Rp 2.500.000.000 sampai palinsg tinggi Rp 50 miliar.

Menurut Idris (2010:40) Adapun kriteria UMKM sebagai berikut:

- 1). Kriteria Usaha Mikro adalah:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
- 2). Kriteria Usaha Kecil sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak RP.500.000.000,00(lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)
- 3). Kriteria Usaha Menengah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari RP.50.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) samapai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. memiliki hasil tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Banyak definisi oleh para ahli yang mengemukakan mengenai UMKM berdasarkan tentang konsep UMKM itu sendiri. Suatu komite untuk pengembangan ekonomi (*Committee Of Economic Development*) mengajukan konsep tentang usaha kecil atau menengah dengan menekankan pada kualitas atau mutu daripada kriteria kuantitatif untuk membedakan perusahaan usaha kecil-menengah- dan besar. Ada 4 konsep usaha kecil-menengah tersebut, yaitu:

- a. Kepemilikan
- b. Operasinya terbatas pada lingkungan atau kumpulan pemodal
- c. Wilayah operasinya terbatas pada lingkungan sekitarnya, meskipun pemasarannya dapat melampaui wilayah lokalnya
- d. Ukuran dari perusahaan dalam industri bersangkutan lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan lainnya dalam bidang usaha yang sama. Ukuran yang dimaksud bisa jumlah pekerja/karyawan atau satuan lainnya yang signifikan.

Untuk mengetahui tentang bagaimana karakteristik UMKM di Indonesia, beberapa ahli mengemukakan beberapa kriteria tentang UMKM. Kriteria umum UMKM dilihat dari ciri-cirinya pada dasarnya bisa dianggap sama, yaitu sebagai berikut:

- a. Struktur organisasi yang sangat sederhana
- b. Tanpa staf yang berlebihan
- c. Pembagian kerja yang “kendur”

- d. Memiliki hirarki manajerial yang pendek
- e. Aktivitas sedikit yang formal, dan sedikit menggunakan proses perencanaan
- f. Kurang membedakan aset pribadi dan aset perusahaan.

Adapun batasan atau karakteristik UMKM menurut beberapa organisasi yaitu:

1. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS)
 - a. Usaha Mikro memiliki jumlah pekerja <5 orang termasuk keluarga yang tidak dibayar
 - b. Usaha Kecil memiliki jumlah pekerja 5-19 orang
 - c. Usaha Menengah memiliki jumlah pekerja 20-99 orang
2. Menurut Kemenneg Koperasi dan UMKM
 - a. Usaha Kecil memiliki aset <Rp.200 juta diluar tanah dan bangunan dan memiliki Omset tahunan <Rp 1 milyar
 - b. Usaha Menengah memiliki aset Rp.200 juta sampai Rp. 1 milyar
3. Menurut Bank Indonesia (BI)
 - a. Usaha Mikro yaitu usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin, dimiliki oleh keluarga, sumberdaya lokal dan teknologi sederhana serta lapangan usaha mudah untuk keluar dan masuk
 - b. Usaha Kecil yaitu memiliki aset <Rp.200 juta diluar tanah dan bangunan dan memiliki Omset tahunan <Rp. 1 milyar
 - c. Usaha Menengah yaitu memiliki aset <Rp.5 milyar untuk (diluar tanah dan bangunan) serta memiliki omset tahunan <Rp.3 milyar.

Selain itu usaha kecil dan menengah memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi dan juga penyerapan tenaga kerja. Sektor UMKM terbukti

lebih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi. Penyerapan tenaga kerja pada pada dasarnya tergantung dari besar kecilnya permintaan tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan menyerap sejumlah tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk.

Pemberdayaan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Maka pemerintah mengupayakan penciptaan lapangan kerja yang nantinya dapat menampung maupun mengurangi tingkat pengangguran yang berada ditengah masyarakat melalui penciptaan usaha industri kecil.

Semakin bertambahnya jumlah industri kecil akan membawa dampak sangat luas terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan sumber daya manusia yang terbatas tentunya akan menghambat pengembangan itu sendiri, merupakan tugas dan tanggung jawab masyarakat secara bersama sama dengan pemerintah untuk menciptakan lapanganpekerjaan serta berpartisipasi menunjang program pemerintah pada peningkatan taraf hidup yang lebih adil dan merata, lalu pemerintah memberikan bantuan dan penyuluhan. Secara umum, tujuan yang ingin dicapai adalah terwujudnya usaha mikro, kecil, dan menengah yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan penting dalam produksidan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya penulis jadikan referensi antara lain:

Tabel 2.1 : PenelitianTerdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Neni Mutia Sari, 2017	Analisis Prospek Usaha Industri Keripik Nenas Didesa Kualu Kecamatan Tambang Kabupateng Kampar	Diperoleh hasil dari keseluruhan industry keripik nenas di desa kualu kecamatan tambang kabupaten Kampar memiliki pendapatan bersih yang berbeda perbulannya, pendaatan bersih terbanyak yaitu Rp. 24.809.376/bulan dan paling sedikit pendapatan bersihnya yaitu Rp. 6.810.835/bulan. Analisa B/C ratio untuk usaha keripik nenas di desa kualu kecamtan tambang kabupaten Kampar tahun w017 adalah diketahui bahwa sampel usaha industry keripik nenas yakni sebanyak 11 usaha layak untuk dilaksanakan, karena semua usaha industry keripik nenas di desa kualu kecamatan tamang kabupaten Kampar memiliki B/C ratio yang lebih besar dari pada 1(>1).
2.	Busri, 2016	Analisis Prospek Inustri Tepung Sagu Di Krcamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti	Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 sampel, dari hasil penelitian pendapatan kotor untuk responden 1 yaitu sebesar Rp. 260.000.000,-/ bulan, responden 2 yaitu sebesar Rp. 190.000.000,-/ bulan. Sedangkan untuk pendapatan bersih responden 1 besarnya yaitu, Rp. 27.000.000,-/ bulan, responden 2 sebesar Rp. 13.300.000,-/ bulan. dilihat dari B/C diketahui bahwa industry tepung sagu memiliki nilai B/C ratio yang lebih besar daripad

			1(>1). Dilihat dari trend nya industry tepung sagu untuk kedepannya semakin meningkat atau menunjukkan trend trend positif.
3.	Fitri Wirayanti, 2012	Analisa Prospek Usaha Roti dan Peranannya dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru	Dari data hasil Kuisisioner 11 responden yang menunjukkan bahwa B/C Ratio nya lebih besar dai satu yang rata-ratanya sebesar 2,69 yang artinya usaha roti di Kota Pekanbaru layak dan patut untuk dijalankan. Peranan usaha roti dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru menunjukkan hasil yang positif dan lebih besar dari satu yaitu 1,33% yang bearti elastis. Hal ini bearti terjadi penyerapan tenaga kerja sebesar 1,33%.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah dan landasan teori yang telah di kemukakan diatas, maka penulis mengambil suatu hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga usaha industri rumah tangga keripik pisang di Kabupaten Indragiri Hulu mempunyai prospek dimasa yang akan datang
2. Diduga usaha industri rumah tangga keripik pisang mempunyai peranan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian mengambil lokasi di Kabupaten Indragiri Hulu, lokasi ini banyak berkembang industry kecil keripik pisang dan berpotensi untuk meningkatkan perekonomian disekitar daerah kabupaten Indragiri hulu, selain itu juga dapat menyerap tenaga kerja.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh industry kecil keripik pisang yang ada di kabupaten Indragiri hulu yang tercatat badan pusat statistik Kabupaten Indragiri hulu yang berjumlah 42 usaha industry keripik pisang.

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling artinya. Peneliti mengambil calon responden sesuai dengan karakteristik populasi yang diinginkan, siapapun responden yang bersangkutan, dimana dan kapan saja ditemui dijadikan sebagai elemen-elemen sampel penelitian. Menurut Teguh (1999:156) metode purposive sampling ini peneliti menghubungi dan melakukan pengumpulan datanya atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata. Jadi peneliti mengambil sampel sebanyak 5 usaha industri dari 42 usaha.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari responden yang dijadikan objek penelitian seperti data : biaya-biaya yang dikeluarkan usaha, jumlah tenaga kerja, cara memperoleh bahan baku, dan hal-hal yang berhubungan dengan responden.
2. Data Sekunder diperoleh melalui data instansi yang berhubungan dengan penelitian ini yakni:
 - a. Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu :
 - Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kabupaten/Kota di Kabupaten Indragiri Hulu.
 - Jenis unit industri kecil di Kabupaten Indragiri hulu
 - Jumlah unit usaha industri rumah tangga, tenaga kerja, menurut jenis industri rumah tangga di Kabupaten Indragiri Hulu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian

- b. Kuisisioner atau daftar pertanyaan yaitu pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya sebagai bukti yang pasti untuk kesimpulan penelitian. Penulis menggunakan analisa data deskriptif kuantitatif yang meliputi penggunaan data angka-angka hasil pengukuran yang berhubungan sebagai bahan analisis.

1. Untuk mengetahui prospek usaha industri rumah tangga keripik pisang di Kabupaten Indragiri Hulu, dianalisis dengan menggunakan metode aspek-aspek kelayakan usaha. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menganalisis kelayakan usaha meliputi:

a) Aspek Teknis dan Produksi

Yang meliputi skala produksi, proses produksi, alat dan perlengkapan produksi, pemilihan lokasi, teknologi yang digunakan, dan penanganan limbah produksi.

b) Aspek Pemasaran

Yang meliputi proyeksi permintaan dan penawaran harga, program pemasaran, serta perkiraan penjualan yang bisa dicapai perusahaan.

c) Aspek Keuangan

Yang meliputi pengawasan keuangan proyek yang dijalankan:

a. Pendapatan

Yaitu sejumlah uang yang diterima oleh usaha atas penjualan produk yang dihasilkan, dengan rumus:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (pendapatan total)

P = *Price*(harga)

Q = *Quantity* (Jumlahbarang)

b. Biaya produksi

Biaya produksi dibagi menjadi:

- Biaya variabel yaitu yang diperuntukkan dalam mengadakan factor-faktor produksi yang sifatnya tetap, tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah, antara lain:
 1. Bahan baku
 2. Upah tenaga kerja
 3. Biaya listrik
 4. Biaya kemasan
- Biaya tetap yaitu biaya yang diperuntukkan dalam pembiayaan factor-faktor produksi yang sifatnya tetap, tidak berubah walaupun produk yang dihasilkan berubah. Perhitungan dilakukan dengan cara dihitung penyusutan peralatan tetap, antara lain:
 - a. Penyusutan Pisau
 - b. Penyusutan Wajan
 - c. Penyusutan wadah
 - d. Penyusutan kompor

- e. Penyusutan saringan penggorengan
- f. Penyusutan Meja Kursi

Secara sistematis biaya produksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

TVC = *Total Variable Cost* (Biaya Variabel Total)

c. Laba Usaha

Laba atau rugi merupakan selisih antara nilai yang dihasilkan dengan nilai yang dikeluarkan. Nilai yang dihasilkan merupakan pendapatan, sedangkan nilai yang dikeluarkan merupakan biaya produksi. Apabila $TR > TC$ maka perusahaan memperoleh laba (*profit*), sedangkan Apabila $TR < TC$ maka perusahaan mengalami kerugian (*loss*). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan: π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi

Dalam rangka mencari suatu ukuran yang menyeluruh sebagai dasar penerimaan penolakan penyusutan suatu proyek, setelah dikembangkan berbagai

macam cara dinamakan kriteria investasi merupakan alat ukur yang menentukan apakah suatu proyek layak untuk dilaksanakan atau tidak layak untuk dilaksanakan, dalam menganalisis apakah industry kecil keripik pisang di kabupaten Indragiri hulu layak atau tidak maka akan digunakan rumus *benefit cost ratio*.

Menurut Husman (2007:218) *Benefit Cost Rasio (B/C Ratio)* merupakan angka perbandingan jumlah besarnya benefit di peroleh dengan biaya yang dikeluarkan, dengan rumus:

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{B}{C}$$

Keterangan:

B = *Benefit* (keuntungan)

C = *Cost* (biaya)

- Jika $B/C > 1$, maka usaha keripik pisang layak untuk dijalankan
- Jika $B/C < 1$, maka usaha keripik pisang tidak layak untuk dijalankan

d) Aspek Manajemen

Yang meliputi manajemen dalam produksi dan manajemen dalam masa pembangunan proyek.

e) Aspek Hukum

Yang meliputi bentuk badan usaha yang digunakan, berbagai akta, sertifikat, izin yang diperlukan.

f) Aspek Makro Ekonomi

Yang meliputi penambahan dan pemerataan kesempatan kerja, dan pengaruh proyek.

2. Untuk mengetahui peranan usaha industri rumah tangga keripik pisang dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu, dianalisis secara deskriptif dengan menghitung banyaknya tenaga kerja yang diserap pada responden penelitian.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Sejarah Kabupaten Indragiri Hulu

Berdasarkan Undang-undang No.10 tahun 1984 dibentuk Kabupaten Indragiri yang termasuk didalam Provinsi Sumtra Tengah dan Diralisi dengan surat keputusan Gubernur Militer Sumatra Tengah pada tanggal 9 November 1984 No.10/GM/T.49, kemudian dengan UU No. 4 Tahun 1952 dan UU No. 12 tahun 1956 dibentuk daerah otonom dalam Provinsi Sumatera Tengah termasuk Kabupaten Indragiri.

Kabupaten Indragiri Hulu pada waktu itu terdiri dari 4 Kewedanaan, 17 Kecamatan yaitu Kewedanaan Indragiri Hilir Selatan, Indragiri Hulu Utara, Indragiri Hulu dan kewedanaan Kuantan Singingi. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 50 tahun 1963 status kewedanaan dihapus bersama dengan penghapusan empat kewedanaan dalam Kabupaten Indragiri. Dengan undang-undang nomor 61 tahun 1958 dibentuk Provinsi Riau dengan Ibukota Pekanbaru yang terdiri dari daera tigrkat II masing-masing Kabupaten Kampar, Indragiri, Bengkalis, Kepulauan Riau dan Kota Madya Pekanbaru, kemudian munculah di dua kewedanaan tersebut yaitu Kewedanaan Indragiri Hilir dan Indragiri Hulu

Berdasarkan undang-undang Nomor 6 tahun 1965 maka terjadilah pemekaran Kabupaten Indragiri menjadi 2 kabupaten yaitu :

1. Kabupaten Indragiri Hilir dengan Ibukotanya Tembilahan, terdiri dari 8 kecamatan, sekarang 11 kecamatan.

2. Kabupaten Indragiri Hulu dengan Ibukotanya Rengat, terdiri dari 9 kecamatan yaitu:

- a. Kecamatan Rengat Ibukota Rengat
- b. Kecamatan Pasir Penyuh Ibukota Air Molek
- c. Kecamatan Seberida Ibukota Pangkalan Kasai
- d. Kecamatan Peranap Ibukota Peranap
- e. Kecamatan Kuantan Hilir Ibukota Baserah
- f. Kecamatan Kuantan Tengah Ibukota Taluk Kuantan
- g. Kecamatan Kuantan Mudiki Ibukota Lubuk Jambi
- h. Kecamatan Singingi Ibukota Muara Lembu

Pada tahun 1996 terjadi penambahan kecamatan dengan adanya pemekaran kecamatan kuantan tengah, pasir penyuh, dan rengat, kecamatan yang baru adalah:

1. Kec. Benai ibukota Benai
2. Kec. Kelayang ibukota Simpang Kelayang
3. Kec. Rengat Barat ibukota Pematang Reba.

Pada tahun 1999 Kabupaten Indragiri Hulu dipecah lagi menjadi 2 kabupaten yaitu Kabupaten Kuansing yang berkedudukan di Taluk Kuantan dan Kabupaten Indragiri Hulu berkedudukan di Rengat. Pada tahun 2004 mengalami beberapa pemekaran wilayah Kecamatan sehingga menjadi 14 kecamatan :

1. Kec. Rengat Ibukota Rengat.
2. Kec. Rengat Barat Ibukota Pematang Reba
3. Kec. Seberida Ibukota Pangkalan Kasai

4. Kec. Batang Gangsak Ibukota Seberida
5. Kec. Batang Cenaku Ibukota Aur Cina
6. Kec. Pasir Penyu Ibukota Air Molek
7. Kec. Lirik Ibukota Lirik
8. Kec. Kelayang Ibukota Simpang Kelayang
9. Kec. Peranap Ibukota Peranap
10. Kec. Batang peranap Ibukota Pematang
11. Kec. Rakit Kulim Ibukota Petonggan
12. Kec, Sungai Lala Ibukota Kelawat
13. Kec. Lubuk Batu Jaya Ibukota Lubuk Batu Tinggal
14. Kec. Kuala Cenaku Ibukota Kuala Cenaku

4.2 Letak dan Keadaan Geografis di Kabupaten Indragiri Hulu

Luas wilayah kabupaten Indragiri Hulu meliputi 8.198.71 km² yang terdiri dari daratan rendah, daratan tinggi, rawa-rawa dengan ketinggian 50-100 m diatas permukaan laut. Kabupaten Indragiri ulu terletak diantara:

- 0°15' Lintang Utara
- 1°5' Lintang Selatan
- 101°10' Bujur Timur
- 102°48' Bujur Timur

Batas-batas daerah kabupaten Indragiri Hulu sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|--------------------------------|
| - Sebelah Utara | : Kab. Pelalawan |
| - Sebelah Selatan | : Kab. Bungo Tebo (Pro. Jambi) |
| - Sebelah Barat | : Kab. Kuatan Sengingi |
| - Sebelah Timur | : Kab. Indragiri Hilir |

Tabel 4.1: Jarak Dari Ibukota Kecamatan Ke Ibukota Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2017

No	Kecamatan	Ibukota	Jarak ke Ibukota Kabupaten (km)
1	Peranap	Peranap	92
2	Batang Peranap	Selunak	96
3	Seberida	Pangkalan Kasai	35
4	Batang Cenaku	AurCina	61
5	Batang Gansal	Seberida	65
6	Kelayang	SimpangKelayang	65
7	Rakit Kulim	Petonggan	85
8	PasirPenyu	Air Molek	45
9	Lirik	Lirik	40
10	Sungai Lala	Kelawat	55
11	Lubuk Batu Jaya	LubukBatuTinggal	74
12	Rengat Barat	Pematang Reba	15
13	Rengat	Rengat	-
14	Kuala Cenaku	Kuala Cenaku	20

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu, 2018

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa luas wilayah 8,198,71 km² di Kabupaten Indragiri Hulu yang terdiri dari 14 kecamatan. Jarak ke ibukota kabupaten paling jauh yaitu kecamatan batang peranap ke selunak 96 km dan jarak ke ibukota kabupaten paling dekat yaitu kec. rengat barat ke ibukota pematang rebah yaitu 15 km.

Tabel berikut akan menjelaskan jumlah kecamatan dengan luas wilayah kecamatan masing-masing.

Tabel 4.2: Jumlah Kecamatan Dan Luas Wilayah Menurut Kecamatan Kabupaten Indragiri Hulu, Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1	Peranap	1,700.98	20.57
2	Batang Peranap	-	-
3	Seberida	960.29	11.71
4	Batang Cenaku	970.00	11.83
5	Batang Gansal	950.00	11.59
6	Kelayang	879.84	10.73
7	Rakit Kulim	-	-
8	Pasir Penyu	372.50	4.54
9	Lirik	233.60	2.85
10	Sungai Lala	-	-
11	Lubuk Batu Jaya	-	-
12	Rengat Barat	921.00	11.23
13	Rengat	1,210.50	14.76
14	Kuala Cenaku	-	-
Indragiri Hulu		8,198.71	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Indragiri Hulu, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kecamatan peranap merupakan kecamatan paling luas wilayahnya yaitu sebesar 1,700.98 km², sedangkan kecamatan yang paling kecil mempunyai luas wilayah 233.60 km². Hal ini dapat menunjukkan suatu indikasi bahwa pengembangan wilayah kecamatan harus dimulai dengan tersedianya wilayah-wilayah baru yang lebih luas dan baik untuk dikembangkan, upaya ini membutuhkan adanya tata ruang terencana dengan baik agar pengembangan yang terjadi tidak menimbulkan dampak negative terhadap masyarakat itu sendiri.

4.3 Masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu

Laju pertumbuhan ekonomi Indragiri Hulu cukup pesat dan menjadi pendorong laju pertumbuhan penduduknya. Penduduk mempunyai peran yang penting dalam pengembangan kabupaten Indragiri hulu dengan aspek-aspek demografisnya perlu dikaji diantaranya jumlah penduduk dan jumlah rumah tangga yang ada dikabupaten Indragiri hulu.

Tabel4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu, 2017

NO	Nama Kecamatan	Jenis Kelamin		Total Penduduk (Jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1	Peranap	16.765	15.968	32.733
2	Batang Peranap	5.406	5.048	10.454
3	Sebrida	28.808	26.321	55.129
4	Batang Cenaku	17.170	15.873	33.043
5	Batang Gansal	17.902	16.263	34.165
6	Kelayang	12.396	11.942	24.338
7	Rakit Kulim	11.936	11.520	23.456
8	Pasir Penyu	18.341	17.812	36.153
9	Lirik	14.051	13.086	27.137
10	Sungai Lala	7.617	7.329	14.946
11	Lubuk Batu Jaya	11.023	10.229	21.252
12	Rengat Barat	23.864	22.551	46.415
13	Rengat	26.333	26.825	53.158
14	Kuala Cenaku	6.884	6.634	13.518
Jumlah total		218.496	207.401	425.897

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu, 2018

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2017 dengan total penduduk terendah terdapat pada Kecamatan Batang Peranap yaitu sebanyak 10.454 jiwa yang terdiri dari 5.406 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 5.048 jiwa berjenis kelamin perempuan, sedangkan total penduduk yang tertinggi terdapat pada Kecamatan Seberida yaitu sebanyak 55.129 jiwa yang terdiri dari 28.808 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 26.321 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Tabel4.4: Jumlah Penduduk dan Jumlah Rumah Tangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hulu , tahun 2017

NO	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Rumah Tangga (unit)
1	Peranap	32.733	8.06
2	BatangPeranap	10.454	2.582
3	Sebrida	55.129	14.026
4	BatangCenaku	33.043	8.308
5	BatangGansal	34.165	8.370
6	Kelayang	24.338	5.651
7	Rakit Kulim	23.456	5.472
8	PasirPenyu	36.153	8.531
9	Lirik	27.137	6.725
10	Sungai Lala	14.946	3.398
11	LubukBatu Jaya	21.252	5.450
12	Rengat Barat	46.415	11.030
13	Rengat	53.158	12.324
14	Kuala Cenaku	13.518	3.369
	Indragiri Hulu	425.897	103.300

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten IndragiriHulu, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di kabupaten inhu tahun 2017 tercatat sebanyak 425.897 jiwa dan jumlah rumah tangga sebanyak 103.300 unit. Dengan jumlah penduduk paling banyak terdapat pada Kecamatan Seberida yaitu sebesar 55.129 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebesar 14.026 unit. Dan jumlah penduduk yang paling sedikit terdapat pada Kecamatan Batang Peranap yaitu sebesar 10.454 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebesar 2.582 unit.

4.4 Agama Masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu

Kondisi sosial suatu masyarakat selalu berkaitan dengan keadaan kehidupan masyarakat di suatu wilayah. Kondisi tersebut dapat dilihat dari ras dan etnis yang ada di wilayah itu. Masyarakat asli kabupaten Indragiri hulu adalah suku melayu yang menjadi mayoritas dan beberapa suku lain sebagai suku pendatang, yaitu seperti suku jawa, minangkabau, batak dan lain-lain. Mayoritas penduduk atau masyarakat daerah ini menganut agama islam. Jumlah masjid di kabupaten indragiri Hulu tercatat sebanyak 445 buah masjid, 685 buah surau/mushola, 44 buah gereja, da 1 buah vihara.

4.5 Mata Pencaharian Penduduk

Pola usaha dan kegiatan ekonomi penduduk tidaklah sama pada setiap daerah. Didaerah pedesaan dengan perkotaan jau berbeda, di desa penduduk kepada berbagai usaha dan kegiatan yang bersifat multi kompleks dan beranekaragam. di Kabupaten Indragiri Hulu terdapat pertumbuhan dibidang indsutri, dengan kelompok industry terbesar pada sektor industri kimia agro dan hasil hutan, aneka kerajinan dan industri logam mesin dan elektronika.

Akibat kondisi perekonomian dan tingkat pendapatan masyarakat yang masih rendah, industri kecil rumah tangga pada umumnya bergerak pada usaha industri pengolahan yaitu usaha yang memproduksi barang-barang yang sederhana dan terjangkau yang berasal dari bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi, diantaranya produk kerajinan dan pangan.

Salah satu industri yang menjadi faktor pendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu usaha industri rumah tangga. meskipun tergolong industri kecil namun mampu membuktikan bahwa usaha ini mampu meningkatkan ekonomi dari masyarakat terutama ekonomi keluarga. Dapat kita lihat jenis-jenis industri rumah tangga dan jumlah tenaga kerja pengolahan produk kerajinan tangan dan pangan. (Tabel data dapat dilihat pada tabel 1.3 halaman 6).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah pemilik industri kecil keripik pisang di kabupaten Indragiri hulu. Identitas responden mencakup berbagai aspek yaitu umur, jenis kelamin, status, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lamanya menjalankan usaha, status kepemilikan usaha, dan sifat usaha yang dijalankan. Aspek-aspek tersebut akan mempengaruhi kualitas dari usaha industry rumah tangga keripik pisang di kabupaten Indragiri hulu yang dijalankan karena dalam industri rumah tangga keripik pisang, pengusaha bukan saja sebagai pekerja namun juga berperan sebagai manajer yang berfungsi dalam pengambilan keputusan.

5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik pengusaha industri rumah tangga pembuatan keripik pisang dalam mengelola usahanya, serta akan mempengaruhi cara berfikir, bertindak serta menerima dan menghasilkan inovasi baru.

Pengusaha yang berumur relatif muda umumnya lebih kuat dan cepat menerima inovasi baru serta lebih mudah menanggapi perkembangan lingkungan sekitarnya, terutama berhubungan dengan usahanya akan tetapi, mereka kurang memiliki pengalaman dibanding dengan pengusaha yang lebih tua.

Dibawah ini kita dapat melihat rangkaian dari tingkat umur responden pengusaha industri rumah tangga keripik pisang yang ada dikabupaten Indragiri Hulu sebagai berikut:

Tabel5.1: Umur Responden Industri Rumah Tangga Keripik Pisang DiKabupaten Indragiri Hulu

NO	Umur(tahun)	Jumlah (orang)	Persentase(%)
1	20-30	1	20
2	31-40	1	20
3	41-50	2	40
4	>50	1	20
	Jumlah	5	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 5.1 dari 5sampel yang telah diteliti tergolong usia yang produktif. Yaitu umur pengusha 20-30 itu ada 1 orang pengusha, umur pengusha 31-40 itu ada 1 orang pengusha, umur pengusha 41-50 itu ada 2 orang pengusha, dan umur pengusha >50 itu ada 1 orang pengusha. Menurut Mulyadi bahwa golongan penduduk usia produktif adalah 15-64 tahun. Dengan kondisi umur seperti ini diharapkan tingkat produktivitas pengusha industri rumah tangga keripik pisang menjadi lebih tinggi.

5.1.2 Jenis Kelamin Responden

Dari 5 responden usaha keripik pisang di Kabupaten Indragiri Hulu berjenis kelamin perempuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rincian tabel berikut:

Tabel 5.2 :Jenis Kelamin Responden Industri Rumah Tangga Keripik Pisang diKabupatenIndragiri Hulu

NO	Jenis kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Perempuan	5	100
2	Laki-laki	-	-
Jumlah		5	100

Sumber: Data Olahan

5.1.3Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat mempengaruhi sikap dan kepuasan yang akan diambil, terutama dalam menerima dan menerapkan inovasi baru yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan. Biasanya pengusaha yang berpendidikan tinggi lebih rasional dibandingkan dengan berpendidikan rendah.

Tabel5.3: Tingkat Pendidikan Responden Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Di kabupaten Indragiri Hulu

No	Tingkat Pendidikan	JumlahPengusaha (orang)	Persentase (%)
1	SMP/ SLTP	2	40
2	SMU/ SLTA	3	60
Jumlah		5	100

Sumber : Data Olahan, 2019

Dari tabel diatasdiketahui bahwarespondenkeripikpisang di Kabupaten Indragiri Huluterdapattingkatpendidikan SMP/ SLTP dan SMA/ SLTA.Jumlahresponden di tingkatpendidikan SMP/ SLTP sebanyak 2 orang danjumlahtingkatpendidikantingkatpendidikan SMA/ SLTA sebanyak 3 orang responden.

5.1.4 Status Responden

Tabel 5.4 :Status Responden Industri Rumah Tangga Keripik Pisang di Kabupaten Indragiri Hulu

NO	Status Responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Berkeluarga	5	100
2	Tidak Berkeluarga	-	-
Jumlah		5	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas bahwa status dari responden industry rumah tangga keripik pisang di kabupaten indragri hulu adalah ke lima responden berstatus berkeluarga dengan persentase 100%.

5.1.5Tanggungn Responden

Jumlah tanggungan dalam keluarga juga mempngaruhi kemampuan pengusaha dalam mengelola industri rumah tangga pembuatan keripik pisang, pengusaha yang memiliki jumlah tanggungan yang banyak akan memperoleh keuntungan dalam hal ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga. Sehingga biaya yang dikeluarkan juga akan lebih sedikit. Akan tetapi kerugian yang dapat pengeluaran berbanding lurusdengan jumla tanggungan, artinya semakin banyak jumlah tanggungan yang ditanggung dalam keluarga maka akan banyak pula pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh pengusaha tersebut.

Tabel 5.5: Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Di kabupaten Indragiri Hulu

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-2	1	20
2	3-4	4	80
3	5-6	-	-
Jumlah		5	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata rata pengusaha rumah tangga pembuatan keripik pisang jumlah tanggungan 1-2 ada sebanyak 1 responden dengan persentase 20%, dan jumlah tanggungan 3-4 orang ada sebanyak 4 responden dengan persentase 80%.

5.1.6 Lamanya Menjalankan Usaha

Semakin lama pengalaman seseorang pengusaha industri keripik pisang dalam berusaha dibidang industri keripik pisang maka resiko kegagalan yang akan dialaminya relative semakin kecil. Pengusaha yang semakin berpengalaman akan dapat mengetahui situasi kondisi dan lingkungan, disamping itu akan cepat mengambil keputusan dan menentukan sikap dalam mengatasi masalah dan mengatasi manajemen usahanya sesuai dengan pengalaman yang telah dialami selama pengusaha tersebut berusaha dalam industry keripik pisang.

Tabel 5.6 :Lamanya Responden Dalam Menjalankan Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Di Kabupaten Indragiri Hulu

NO	Lama Usaha (Tahun)	Junlah (orang)	Persentase (%)
1	4-6	-	-
2	>6	5	100
Jumlah		5	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 5.13 diatas dijelaskan bahwa lamanya responden yang menjalankan usaha industri rumah tangga keripik pisang yang berada di kabupaten Indragiri Hulu yaitu sekitar >6 sebanyak 5 unit usaha dengan persentase 100%.

5.1.7 Status Kepemilikan Usaha

Status kepemilikan usaha perlu dikemukakan karena dianggap dapat mempengaruhi motivasi para pengusaha untuk mengembangkan usahanya. Umumnya usaha yang dikelola milik sendiri, seorang pengusaha akan memiliki motivasi yang lebih baik untuk memajukan usahanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industry keripik pisang ini bersifat kepemilikan sendiri.

Tabel 5.7 : Status Kepemilikan Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Di Kabupaten Indragiri Hulu

No	Status Kepemilikan	Jumlah (unit usaha)	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	5	100
Jumlah		5	100

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa status kepemilikan usaha industry rumah tangga pembuatan keripik pisang di Kabupaten Indragiri Hulu seluruhnya dari status kepemilikan usaha adalah milik pribadi yaitu sebanyak 5 unit usaha dengan jumlah persentase yaitu 100%.

5.1.8 Sifat Usaha Yang Dijalankan

Pada umumnya para pengusaha industry rumah tangga keripik pisang ini menjalankan usahanya sebagai usaha pokok yang bertujuan agar mendapatkan keuntungan. Selain itu para pengusaha industry rumah tangga keripik pisang tersebut berharap usaha yang dijalankan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja.

Tabel 5.8 : Sifat Usaha Yang Dijalankan Pengusaha Industry Rumah Tangga Keripik Pisang Di Kabupaten Indragiri Hulu

No	Sifat Usaha	Jumlah Pengusaha (orang)	Persentase (%)
1	Pokok	5	100
2	Sampingan	-	-
Jumlah		5	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas sifat usaha yang dijalankan oleh pengusaha keripik pisang di kabupaten indragiri hulu dari kelima responden adalah usaha pokok dengan persentase 100%.

5.2 Analisis Prospek Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang di Kabupaten Indragiri Hulu

5.2.1 Aspek Teknis dan Produksi

5.2.1.1 Sumber Bahan Baku

Bahan baku merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan perindustrian, tanpa adanya bahan baku maka sebuah industri tidak dapat beroperasi. Para industri keripik pisang sebagian besar memperoleh bahan baku didalam daerah. Bahan baku didapat dari hasil perkebunan pemilik industry keripik pisang sendiri dan ada yang berasal dari masyarakat sekitar.

5.2.2 Aspek Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan pendistribusian produk ketangan konsumen, baik produk hasil usah aolahan ataupun produk lainnya. Cara pemasaran yang dilakukan usaha industri keripik pisang yang ada di kabupaten

Indragiri Hulu yaitu dengan menjual hasil produksi keripik pisang ke toko-toko/supermarket dan ada juga yang langsung menjualnya ke pasar tradisional.

Jumlah produksi keripik pisang yang dijual dalam perbulan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.9 : Jumlah Produksi dan Harga Keripik Pisang Perbungkus/Bulan Di Kabupaten Indragiri Hulu

NO	Responden	Perbungkus/bulan	Harga (Rp)
1	Rena	800	8.000
2	Waginam	800	8.000
3	Selvi	960	8.000
4	Saruni	1.120	8.000
5	Lia	1.200	8.000
Jumlah		4.880	40.000

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah produksi keripik pisang perbungkus selama sebulan di Kabupaten Indragiri Hulu yaitu 4.880 Bungkus dengan Jumlah harga Rp.40.000 dengan responden Rena sebanyak 800 bungkus/bulan dengan harga sebesar Rp. 8.000, responden waginam sebanyak 800 bungkus/bulan dengan harga sebesar Rp. 8.000, responden selvi sebanyak 960 bungkus/bulan dengan harga sebesar Rp. 8.000, responden saruni sebanyak 1.120 bungkus/bulan dengan harga sebesar Rp. 8.000, responden Lia sebanyak 1.200 bungkus/bulan dengan harga sebesar Rp. 8.000.

5.2.3 Aspek Keuangan

A. Modal

Modal adalah syarat utama berlangsungnya suatu usaha , demikian pula dengan usaha industry rumah tangga keripik pisang. Dalam usaha keripik pisang ini, yang termasuk kedalam modal adalah seluruh biaya yang dibayarkan yaitu biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya listrik, dan biaya untuk penyusutan alat-alat.

B. Perhitungan Biaya Produksi

1. Biaya Tetap Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang

Biaya tetap yaitu seluruh biaya yang harus dikeluarkan dalam proses untuk menghasilkan suatu hasil yng besarnya tetap atau (konstan).Tidak dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Dengan demikian biaya usaha dapat di artikan sebagai biaya tetap (*fixed cost*). Misalnya : biaya penyusutan alat-alat produksi, biaya-biaya penyusutan alat-alat adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha industri keripik pisang untuk penyusutan alat-alat produksi. Pada penelitian yang dilakukan penulis bahwa biaya penyusutan adalah sama yaitu perbulan dihitung berdasarkan harga peralatan dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Yang mana : TC = Total Cost

TFC = Total Fixed Cost

TVC = Total Variabel Cost

Tabel 5.10 : Biaya Tetap Pada Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Perbulan di Kabupaten Indragiri Hulu

NO	Responden	Total Fixed Cost/Bulan
1	Rena	20.414
2	Waginam	18.540
3	Selvi	20.802
4	Saruni	20.454
5	Lia	22.122
Jumlah		102.332
Rata-rata		20.466

Sumber: Data Olahan

Biaya-biaya penyusutan alat-alat produksi usaha industri rumah tangga keripik pisang di kabupaten Indragiri Hulu yang termasuk didalamnya yaitu biaya penyusutan pisau, penyusutan wajan, penyusutan wadah, penyusutan kompor, penyusutan saringan penggorengan dan penyusutan meja kursi, besarnya penyusutan alat-alat produksi dan fixed cost rata-rata perbulan sebesar Rp. 20.466 (rincian data responden pada lampiran).

2. Biaya Variabel Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang sifatnya berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya produksi. Rincian biaya variabel industri rumah tangga keripik pisang perbulan terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.11: Biaya Variabel Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Perbulan Di Kabupaten Indragiri Hulu

NO	Responden	Bahan Baku (Rp/Bulan)	Biaya listrik dan air, dan Plastik Kemasan (Rp/Bulan)	Upah tenaga kerja (Rp/Bulan)	Lain-lain (Rp/Bulan)	Jumlah
1	Rena	701.000	335.000	1.200.000	100.000	2.336.000
2	Waginam	624.000	340.000	1.200.000	100.000	2.264.000
3	Selvi	720.000	375.000	1.800.000	100.000	3.045.000
4	Saruni	863.000	370.000	1.800.000	150.000	3.133.000
5	Lia	1,084.000	375.000	1.800.000	150.000	3.409.000
Jumlah		2,908.000	1.795.000	7.800.000	600.000	14.187.000
Rata-rata		727.000	359.000	1.560.000	150.000	2.837.400

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata biaya variabel yang dibutuhkan dan harus di keluarkan untuk usaha industri rumah tangga keripik pisang di kabupaten Indragiri hulu adalah sebesar Rp 2.837.400 perbulan.

C. Perhitungan Pendapatan

Setelah kita mengetahui pendapatan serta besarnya biaya produksi dari pengusaha industri rumah tangga keripik pisang di kabupaten Indragiri hulu, maka kita akan dapata mengitung pendapatan bersihnya. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi

Sementara, untuk melihat pendapatan bersih dari usaha industri rumah tangga keripik pisang yang dianalisis berdasarkan data yang diperoleh responden, berikut adalah rincian datanya:

Tabel 5.12 : Analisis Pendapatan Bersih Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Perbulan Di Kabupaten Indragiri Hulu

No	Responden	TFC (Rp/Bulan)	TVC (Rp/Bulan)	TC (Rp/Bulan)	Pendapatan Kotor (Rp/Bulan)	Pendapatan Bersih (Rp/Bulan)
1	Rena	20.414	2.336.000	2.356.414	6.400.000	4.064.000
2	Waginam	18.520	2.264.000	2.282.540	6.400.000	4.136.000
3	Selvi	20.802	3.035.000	3.055.802	7.690.000	4.655.000
4	Saruni	20.454	3.133.000	3.153.454	8.960.000	5.819.000
5	Lia	22.122	3.409.000	3.431.122	9.600.000	6.191.000
						24.865.000
						4.973.000

Sumber: Data Olahan

Dari hasil analisa tabel diatas usaha industri rumah tangga keripik pisang di Kabupaten Indragiri Hulu di peroleh rata-rata total pendapatan bersih sebesar Rp. 4.973.000 perbulan. Artinya usaha industri rumah tangga keripik pisang di kabupaten Indragiri hulu menghasilkan pendapatan bersih yang cukup besar untuk perekonomian pengusaha industri rumah tangga.

D. Perhitungan B/C Ratio Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang

Benefit Cost Rasio (BCR) adalah perbandingan anatara total pendapatan selama masa tertentu (besarnya manfaat) dengan *capital out lay*. Besarnya nilai BCR akan menunjukkan tingkat keuntungan yang dicapai. Apabila B/C ratio layak untuk terus dijalankan. Untuk mengetahui nilai BCR pada seluruh responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.13: Perhitungan B/C Ratio Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang di Kabupaten Indragiri Hulu

NO	Responden	TFC (Rp/Bulan)	TVC (Rp/Bulan)	TC (Rp/Bulan)	Pendapatan Kotor (Rp/Bulan)	B/C Ratio
1	Rena	20.414	2.336.000	2.356.414	6.400.000	2,72
2	Waginam	18.540	2.264.000	2.282.540	6.400.000	2,80
3	Selvi	20.802	3.035.000	3.055.802	7.690.000	2,52
4	Saruni	20.454	3.133.000	3.153.454	8.960.000	2,85
5	Lia	22.122	3.409.000	3.431.122	9.960.000	2,80

Sumber: Data Olahan

Hasil yang diperoleh dari perhitungan benefit cost ratio diatas, seluruh usaha industri rumah tangga keripik pisang di Kabupaten Indragiri Hulu memiliki nilai >1 yang artinya seluruh indsutri rumah tangga keripik pisang di kabupaten Indragiri Hulu layak secara finansial atau layak untuk dijalankan. Dimana nilai B/C Ratio terendah 2,52 pada usaha industri keripik pisang responden Selvi dan B/C Ratio tertinggi 2,85 pada usaha industri keripik pisang responden Saruni.

5.2.4 Aspek Manajemen

5.2.4.1 Penggunaan Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja oleh pengusaha industri rumah tangga keripik pisang tidaklah sama antara pengusaha satu dengan yang lainnya, tergantung besar atau kecilnya industri rumah tangga keripik pisang yang dimiliki.

Tabel 5.14: Jumlah Tenaga Kerja Yang Digunakan Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Di Kabupaten Indragiri Hulu

No	Responden	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
1	Rena	3
2	Waginam	3
3	Saruni	4
4	Selvi	4
5	Lia	4
Jumlah		18

Sumber: Data Olahan

Dari penelitian yang dilakukan penulis berdasarkan tabel 5.11 terlihat bahwa usaha industri rumah tangga keripik pisang di kabupaten Indragiri hulu terdapat jumlah tenaga kerja dari 5 responden yaitu sebanyak 18 orang.

5.2.5 Aspek Hukum

Sebelum ide usaha dilaksanakan harus memiliki status hukum setiap jenis usaha yang dijalani, agar dikemudian hari usaha yang akan dilaksanakan tidak gagal karena permasalahan hukum dan perizinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industry keripik pisang ini memiliki status hukum usaha berizin.

Tabel 5.15: Status Hukum Usaha Yang Dijalankan Pengusaha Industri Keripik Pisang Dikabupaten Indragiri Hulu

No	Status Hukum	Jumlah Pengusaha (orang)	Persentase (%)
1	Berizin	5	100
2	Tidak Berizin	-	-
Jumlah		5	100

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel diatas dari hasil penelitian bahwa status hukum yang dijalani pengusaha industri rumah tangga keripik pisangdi kabupaten Indragiri hulu dari kelima responden tersebut memiliki status hukum yang berizin dengan persentase 100%.

5.2.6 Aspek Ekonomi dan Sosial

Setiap pengusaha pasti memiliki kebijakan usaha dengan tujuan agar para pekerjanya memiliki rasa semangat dan gigih dalam bekerja. Bagi para tenaga kerja suatu tunjangan, bonus ataupun THR pasti sangat memberikan nilai yang memuaskan tersendiri bagi setiap pekerja yang ada. Dari hasil penelitian beberapa para pengusaha yang diteliti ada yang memberikan bonus bagi pekerjanya yang lembur dan jika ada momen tertentu seperti lebaran, terkadang pengusaha memberikan THR bagi pekerjanya.

5.3 Peranan Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Indragiri Hulu.

Dari sisi penyerapan tenaga kerja industri rumah tangga keripik pisang yang bekerja di indsutri rumah tangga keripik pisang merupakan pekerjaan pokok yang mereka lakukan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah tenaga kerja yang terdapat pada industry rumah tangga keripik pisang di kabupaten Indragiri hulu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.16 : Jumlah Usaha Dan Tenaga Kerja Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Di Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah usaha (unit)	Tenaga kerja (orang)
2013	19	30
2014	28	39
2015	30	42
2016	42	54
2017	42	54
Jumlah	161	219

Sumber: Data olahan, 2018

Dapat dilihat pada tabel berikut bahwa jumlah usaha industri rumah tangga keripik pisang di Kabupaten Indragiri Hulu tahun 2013 sebanyak 19 unit usaha dengan tenaga kerja sebanyak 30 orang, pada tahun 2014 sebanyak 28 unit usaha dengan tenaga kerja sebanyak 39 orang, tahun 2015 sebanyak 30 unit usaha dengan tenaga kerja sebanyak 42 orang, tahun 2016 sebanyak 42 unit usaha dengan tenaga kerja sebanyak 54 orang dan pada tahun 2017 sebanyak 42 unit usaha dengan tenaga kerja sebanyak 54 orang.

Tabel 5.17 : Pertumbuhan Unit Usaha Dan Tenaga Kerja Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Pisang Di Kabupaten Indragiri Hulu

Tahun	% Pertumbuhan Unit	% Pertumbuhan Tenaga Kerja (Orang)
2013	0	0
2014	47,36	30
2015	7,14	7,69
2016	40	28,57
2017	0	0
Jumlah	94,5	66,26

Sumber: Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan unit usaha industri rumah tangga keripik pisang paling tinggi sebesar 47,36% dengan pertumbuhan tenaga kerja sebesar 30%. Dengan begitu dapat diketahui bahwa semakin banyak penambahan unit maka akan bertambah juga pertumbuhan tenaga kerja.

Jadi, hal tersebut dapat diketahui bahwa usaha industri rumah tangga keripik pisang berperan dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu.

5.4 Pembahasan

Prospek usaha industri rumah tangga keripik pisang di Kabupaten Indragiri Hulu diperoleh nilai BCR >1 sehingga dapat diartikan bahwa usaha industri rumah tangga keripik pisang ini memiliki prospek yang bagus atau layak untuk diusahakan. Ini dibuktikan dari hasil analisis pada tabel 5.10 Rata rata nilai BCR dari responden lebih dari 1. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Husman (2007:218) yang menyatakan bahwa jika $B/C >1$ maka usaha layak untuk dijalankan, jika $B/C <1$ maka usaha tidak layak untuk dijalankan. Sedangkan Menurut Soerkatawi (2006:76) bahwa apabila $R/C >1$, berarti industri sudah efisien $R/C = 1$, berarti industri belum efisien atau industri mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi), $R/C < 1$, berarti industri tidak efisien. Dengan demikian teori tersebut dapat mendukung hasil penelitian.

Kemudian dari populasi sebanyak 42 usaha keripik pisang diambil sampel sebanyak 5 usaha industri rumah tangga keripik pisang di Kabupaten Indragiri

Hulu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penyerapan tenaga kerja sebanyak 18 orang.

Usaha Industri keripik pisang ini cukup berperan dalam menyerap tenaga kerja, sehingga usaha industri rumah tangga keripik pisang ini dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Kabupaten Indragiri Hulu. Usaha industri rumah tangga keripik pisang ini termasuk usaha kecil dan menengah yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi dan juga penyerapan tenaga kerja. Sektor UMKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi. Penyerapan tenaga kerja pada dasarnya tergantung dari besar kecilnya permintaan tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan menyerap banyaknya tenaga kerja untuk menghasilkan suatu produk.

Menurut Budi (2011:56) UMKM berperan baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan sebagai program pengentasan kemiskinan maupun penyerapan tenaga kerja. UMKM ialah suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menggunakan pihak-pihak tertentu saja, padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur, selain itu mereka juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang potensial di suatu daerah yang belum diolah secara komersial. Dengan demikian teori tersebut dapat mendukung hasil penelitian penulis.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitri Wirayanti tahun 2012 yang berjudul Analisa Prospek Usaha Roti dan Peranannya dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru, diketahui hasil Kuisisioner dari 11 responden yang menunjukkan bahwa B/C Ratio nya lebih besar dari satu yang rata-ratanya sebesar 2,69 yang artinya usaha roti di Kota Pekanbaru layak dan patut untuk dijalankan. Peranan usaha roti dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru menunjukkan hasil yang positif dan lebih besar dari satu yaitu 1,33% yang berarti elastis. Hal ini berarti terjadi penyerapan tenaga kerja sebesar 1,33%. Maka hasil dari penelitian penulis hampir sama dengan penelitian Fitri Wirayanti, hasil penelitian penulis menyebutkan bahwa usaha layak untuk dijalankan dengan masing-masing usaha memiliki B/C Rasio lebih besar dari 1 dan peranannya dalam penyerapan tenaga kerja adalah positif, dengan demikian hasil penelitian tersebut berarti berperan dalam menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nirmala L.S tahun 2018 yang berjudul Analisis Keragaan Agroindustri Kerupuk Bawang Winda Putri Di Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung, diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan bahan baku belum memenuhi komponen tepat harga. Kinerja produksi agroindustri belum baik karena belum memenuhi komponen fleksibilitas. Pendapatan agroindustri sudah baik karena B/C Ratio sudah >1 dan nilai tambah yang diberikan agroindustri positif. Strategi pemasaran agroindustri kerupuk bawang sudah menggunakan marketing mix 4P yaitu *product*, *price* dengan baik, sedangkan untuk komponen *place* and *promotion*

masih belum digunakan secara optimal. , persamaan dari hasil penelitian dengan penulis yaitu memiliki nilai B/C Rasio >1 , yang mana apabila B/C Rasio >1 maka usaha layak untuk terus dijalankan dan perbedaan adalah objeknya, serta lebih memfokuskan pada strategi pemasaran kerupuk bawang.

Dan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nina Dian Nita tahun 2010 yang berjudul Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Tempe Di Kabupaten Wonogiri, dengan hasil kuisioner 30 orang menunjukkan bahwa biaya total rata-rata yang dikeluarkan oleh produsen keripik tempe di Kabupaten Wonogiri selama satu bulan sebesar Rp. 5.164.900,00. Penerimaan rata-rata yang diperoleh setiap produsen adalah sebesar Rp. 5.807.300,00 perbulan dan keuntungan rata-rata diperoleh sebesar Rp.642.400,00 perbulan. Industri rumah tangga keripik tempe di Kabupaten Wonogiri tersebut termasuk menguntungkan dengan nilai profitabilitas sebesar 12,44%. Industri rumah tangga keripik tempe yang dijalankan selama ini sudah efisien yang ditunjukkan dengan R/C rasio lebih dari 1 yaitu sebesar 1,12 yang berarti setiap Rp1,00 biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar 1,12 kali dari biaya yang telah dikeluarkan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian penulis lakukan yaitu terdapat persamaan yaitu B/C Rasio lebih dari satu yang artinya layak atau patut untuk dijalankan. Perbedaannya yaitu objek yang berbeda serta penelitian ini lebih memfokuskan menganalisis besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dan profitabilitas.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab 5, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

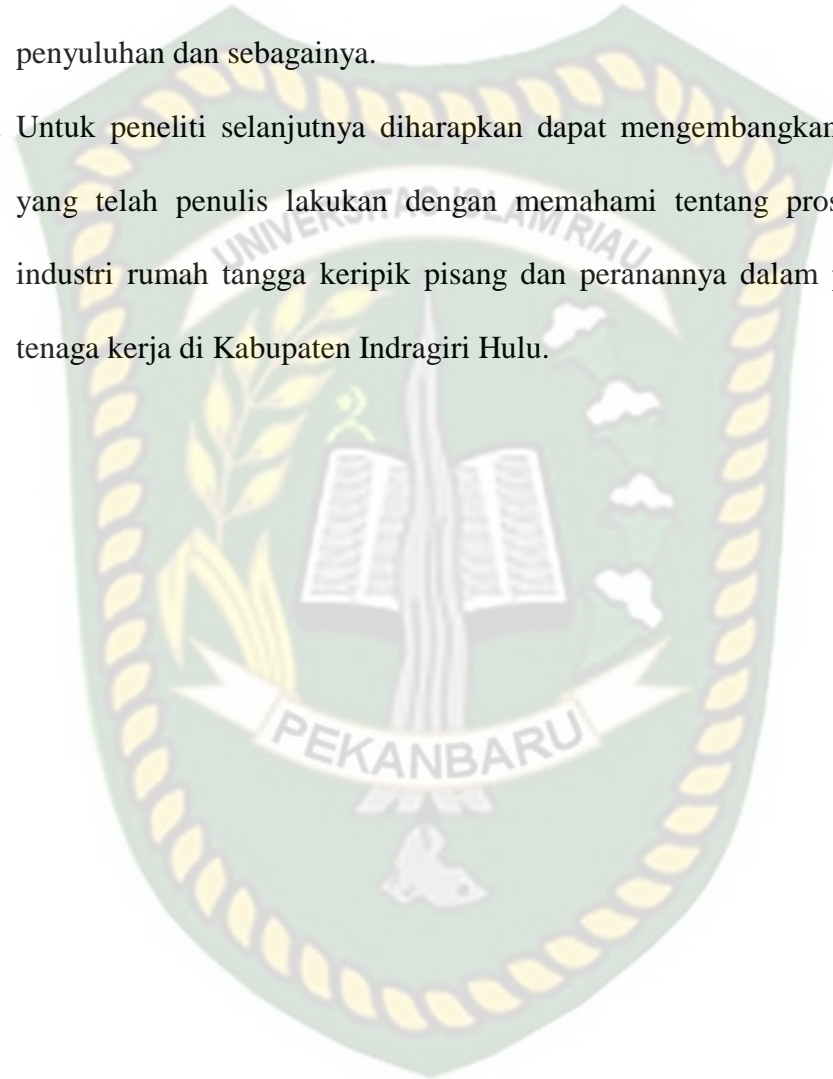
- 1) Dari hasil penelitian, bahwa prospek usaha industri rumah tangga keripik pisang di Kabupaten Indragiri Hulu diperoleh nilai BCR >1 sehingga dapat diartikan bahwa usaha industri rumah tangga keripik pisang ini memiliki prospek usaha yang bagus atau layak untuk dijalankan. Ini dibuktikan dari hasil analisis pada tabel 5.13 Rata-rata nilai BCR dari responden lebih dari 1, dimana B/C Ratio terendah sebesar 2,52 pada usaha keripik pisang Selvi dan B/C Ratio tertinggi sebesar 2,85 pada usaha keripik pisang Saruni.
- 2) Dari hasil penelitian, diketahui bahwa 5 usaha industri rumah tangga keripik pisang tersebut menyerap tenaga kerja sebanyak 18 orang. Sehingga usaha ini memiliki peranan dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu.

6.2 Saran

Dari penelitian yang terjun langsung keresponden maka dapat di sarankan kepada pihak-pihak tersebut dibawah ini:

1. Diharapkan agar pemerintah dan instansi yang terkait untuk terus mengembangkan usaha industri keripik pisang di Kabupaten Indragiri Hulu dan lebih memberikan pembinaan mengenai produksi usaha industri keripik pisang di masa yang akan datang.

2. Meningkatkan kualitas kerja, antara lain dengan memberikan pelatihan-pelatihan bagi tenaga kerja daerah, serta mengubah sikap mental pengusaha daerah kearah yang lebih baik, antara melalui penataran, penyuluhan dan sebagainya.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan memahami tentang prospek usaha industri rumah tangga keripik pisang dan peranannya dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Indragiri Hulu.



DAFTAR PUSTAKA

- Bakir dan Maning, 1990. *Angkatan Kerja di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Rajawali Persi
- Busri. 2016. *Analisis Prospek Industri Tepung Sagu Di Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Meranti*
- Budi, Ravik. 2011. *Konsep Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil Dan Mikro*. www.ejournal.unud.ac.id
- Irwan dan M. Suparmoko, 1992. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Husman, 2007. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta: Penerbit UPP AM YKPN
- Kristanto, Philip, 2002. *Ekology Industri*, LPPM, Univ. Kristen Petra, Surabaya
- Kuncoro, Mudrajat, 2007. *Ekonomika Industry Indonesia*, Yogyakarta :Penerbit ANDI
- Krugman Paul R. dan Obsfield Maucire, 2003. *Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan*. Edisikelima. PT Indeks Kelompok Gramedia
- Laena, M Idris, 2010. *Membelah UMKM Indonesia*, Jakarta: Penerbit PT Putra Babakan Utama
- Mantra, Ida Bagoes, 2003. *Demografi Umum Edisi kedua*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moh Jafar Hasfa, 2003, *Bisnis Ubi Kayu Indonesia*, Penerbit: Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Mulyadi, 2003. *Sistem Akuntansi*, Yogyakarta: STIE YKPN
- Nita, Nina Dian. 2010. *Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Keripik Tempe Di Kabupaten Wonogiri*
- Sadli, Mo, 2001. *Industri di Indonesia*, Edisi Revisi. Rosdakarya, Jakarta

- Santoso, Priyo, Rokhedi, 2012. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Ketenaga Kerjaan*, UUPS STIM YKPN, Yogyakarta
- Sari, Neni Mutia, 2017. *Analisis Prospek Usaha Industri Keripik Nenas Didesa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*
- Simanjuntak, Payaman, 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI
- Singgih, Wibowo, 2004. *Usaha Industri Dan Produksi*, Jakarta: Erlangga
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usaha Tani*, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- Subri, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Sukirno, Sadono, 2000. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada
- Sukirno, Sadono, 2013. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta:PT. Raja Garfindo Persada
- Sukarwati, 2009. *Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Beberapa Isu Penting* Jakarta: Salemba Empat
- Sunyoto, Danang, 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran (Konsep Strategi, Dan Kasus)*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: CAPS (center for academic publishing service)
- Syahza, Almasdi, 2009. *Ekonomi Pembangunan, Teori Dan Kajian Empiric Pembangunan Pedesaan*. Pekanbaru
- Tambunan, Tulus, 2002. *Perkembangan Industri Skala Kecil Di Indonesia*, Jakarta: PT. Mutiara Jurnal Keuangan Dan Moneter
- Usman, Marzuki dan Seldadyo, Harry, 2002. *Kiat Sukses Pengusaha Kecil*, Institute Bankir Indonesia Jurnal Keuangan Dan Moneter, Jakarta
- Winardi, 1988. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Tarsito, Bandung

Wirayanti, Fitri. 2012. *Analisa Prospek Usaha Roti Dan Peranannya Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Pekanbaru*



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau